

LAPORAN AKHIR

**PENELITIAN PRIORITAS NASIONAL MASTERPLAN PERCEPATAN
DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA 2011-2025
(PENPRINAS MP3EI 2011-2025)**

TAHUN KEDUA



FOKUS/KORIDOR

Pendorong Industri dan Jasa Nasional/Jawa

**PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BERBASIS
FIGUR WAYANG BEBER SEBAGAI MEDIA PENGUATAN KEARIFAN LOKAL
DAN UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN PACITAN**

Peneliti Utama
Dr. Suyanto, S.Kar., M.A.
NIDN. 0013086006

Anggota
Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum
NIDN. 0631057701
Handriyotopo, S.Sn., M.Sn
NIDN. 0028127101

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2015

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BERBASIS FIGUR WAYANG BEBER SEBAGAI MEDIA PENGUATAN KEARIFAN LOKAL DAN UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PACITAN
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: DR SUYANTO S.Kar. MA.
Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia Surakarta
NIDN	: 0013086006
Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
Program Studi	: Seni Pedalangan
Nomor HP	: 081327338046
Alamat surel (e-mail)	: suyantoska@google.com
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: Dr. ANA ROSMIATI M.Hum
NIDN	: 0631057701
Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia Surakarta
Anggota (2)	
Nama Lengkap	: HANDRIYOTOPO S.Sn., M.Sn.
NIDN	: 0028127101
Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia Surakarta
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	: -
Alamat	: -
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 150.000.000,00
Biaya Keseluruhan	: Rp 595.650.000,00

Mengetahui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta



(Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum)
NIP/NIK 196810121995021001

Surakarta, 25 - 8 - 2015
Ketua,

(DR SUYANTO S.Kar. MA.)
NIP/NIK 196008131987011001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II STUDI PUSTAKA.....	7
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	10
BAB IV METODE PENELITIAN	14
BAB V DRAFT PANDUAN DESA WISATA BATIK PACITAN.....	20
BAB VI DRAFT MODUL PELATIHAN BATIK	32
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

RINGKASAN

Hasil penelitian tahun pertama yaitu tahapan identifikasi dan inventarisasi wayang beber yang dapat ditransformasikan menjadi pengembangan motif batik alternatif sebagai motif ciri khas Pacitan untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk kain batik dan produk lainnya sebagai salah satu solusi pelestarian dan pengembangan seni tradisi Pacitan yaitu Batik dan Wayang Beber. Penelitian berjudul **“Pengembangan Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pacitan”** sebagai usaha memberi penguatan atas norma kearifan lokal yang terkandung pada figur wayang beber sebagai sumber bagi pengembangan motif batik ciri khas Pacitan. Kondisi geografis yang dimiliki Kabupaten Pacitan sangat potensial dikembangkan sebagai ekowisata unggulan dimana Pacitan mendapat julukan sebagai Wisata Kawasan *Karst Geopark* Dunia. Kondisi perekonomian masyarakat Pacitan sebagian besar ditopang oleh beragam industri kecil dan menengah. Industri batik berkembang pesat dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan ditingkatkan dari aspek produktivitasnya, sehingga nantinya dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat di Pacitan. Penelitian ini menggunakan teori *Action Research* dimana terdapat empat tahapan, yaitu *select a focus*, *collect data*, *analyze and interpret data*, dan *take action*. Metode yang dilakukan dalam beberapa tahapan : Tahapan Pengkajian, Tahapan Perancangan, Tahapan Sosialisasi, Tahapan Pendampingan dan Pelatihan, Tahapan Produksi, dan Tahapan *Launching*. Hasil penelitian pada tahun pertama tersebut juga akan menjadi rancangan penelitian tahun kedua sebagai acuan penyusunan *draft corporate identity branding* panduan desa wisata batik dan *draft* modul pelatihan perancangan desain motif batik yang diperuntukkan bagi pengrajin klaster industri batik Pacitan sehingga bisa meningkatkan perekonomian, sekaligus untuk menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) 2015, dimana Indonesia juga menandatangani program yang sudah disepakati oleh negara-negara di kawasan ASEAN.

Kata Kunci : *Panduan Desa Wisata Batik, Peningkatan Perekonomian Masyarakat, Potensi Wilayah Pacitan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wayang tidak hanya ada di Jawa tetapi di Indonesia, bahkan juga hampir di seluruh dunia. Ia telah didekritkan dan diproklamirkan oleh UNESCO pada tanggal 7 Nopember 2003, bahwa Wayang Indonesia adalah sebagai *a Masterpiece of the Oral and intangible Heritage of Humanity, or a Cultural Master peace of the World*. Wayang diakui sebagai karya agung budaya dunia non benda. Wayang adalah salah satu seni pertunjukan tradisi Jawa, yang mengandung pesan-pesan budaya Jawa dan nilai-nilai filsafati sebagai pandangan hidup, moral kepemimpinan, pendidikan, dan religi. Nilai-nilai dalam pewayangan terkait dengan filsafat Jawa. Menurut tradisi Jawa, cerita pewayangan secara konvensional mengandung filsafat multidimensional. Isi dari lakon-lakon wayang terkandung konsep-konsep pandangan hidup. Disamping lakon juga mengandung beraneka ragam simbol-simbol yang melambangkan kehidupan manusia sebagai bagian dari semesta, struktur nilai-nilai, dan hakikat keberadaan manusia.¹

Salah satu ragam jenis wayang, wayang beber dimana pertunjukan wayang beber dilakukan oleh seorang dalang, selain menyajikan cerita, ia juga menunjukkan gambar-gambar wayang beber, yang menggambarkan peristiwa dalam tiap-tiap adegan yang berupa gulungan kertas, sesuai dengan adegan-adegan yang sedang diceritakan. Lakon Wayang Beber bersumber dari sejarah Jawa sekitar jaman Kerajaan Majapahit, khususnya cerita Jaka Kembang Kuning. Wayang beber sebagai seni tradisi asli Pacitan yang mengandung kearifan lokal yang berada di Dusun Karangtalun, Desa Gedompol, Donorejo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.² Selain mempunyai potensi di bidang wayang beber, wilayah di Pacitan juga mempunyai potensi di bidang industri batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah seabad yang lalu. Saat ini industri kerajinan batik tulis ini berkembang pesat di Kecamatan Pacitan yaitu Desa Arjowinangun dan Desa Sukoharjo, serta di wilayah Kecamatan Ngadirojo terdiri sekitar 134 pengusaha batik baik skala kecil maupun menengah tersebar di wilayah Desa Cokrokembang, Desa Wonodadi Kulon, Desa Bogoharjo, Desa Tanjungpuro, Desa Ngadirojo dan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini berusaha mengimplementasi pola motif dan prototipe batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber

¹ Suyanto. Makalah Seminar yang dipresentasikan *ASEAN Puppetry and Introductory Performance of Wayang Menak (SAPIWM)* di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam pada 13 – 17 Oktober 2010.

² Subandi dkk. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karangtalun Pacitan Serta Persebaran di Seputar Surakarta*. Surakarta : ISI Press dan Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Indonesia, 2011 : 4

khas Pacitan dari hasil penelitian tahun pertama. Penelitian pada tahun kedua ini juga akan berupa penyusunan *draft corporate identity branding* panduan ekowisata kampung batik, dan penyusunan *draft* modul pelatihan perancangan desain motif batik yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik di Pacitan.

B. Tujuan Khusus

Tahun II : (1) Implementasi pola motif dan prototipe batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber khas Pacitan; (2) Memproduksi prototipe motif batik dan diversifikasi produk lainnya dengan berbasis figur wayang beber sebagai ciri khas batik Pacitan; (3) Menyusun *draft* panduan desa wisata batik di Pacitan; (4) Menyusun *draft* modul pelatihan perancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik; (5) Mengajukan dan mendaftarkan HKI atas rancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber; (6) Menerbitkan artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Melaporkan hasil penelitian.

Tahun III : (1) Menyusun dan mencetak panduan desa wisata batik di Pacitan; (2) Menyusun dan mencetak modul panduan pelatihan perancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik; (3) Melakukan pelatihan pendampingan dalam aspek *branding image* produk motif batik berbasis figur wayang beber; (4) Melakukan pelatihan pendampingan untuk bidang pemasaran produk motif batik berbasis figur wayang beber; (5) Memperoleh HKI atas rancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber; (6) Menerbitkan artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Melaporkan hasil penelitian.

A. Urgensi (Keutamaan) Kegiatan

Model perancangan dan pendampingan industri kecil dan menengah pada industri batik dengan mengambil sumber ide motif batik berbasis figur wayang beber diperlukan sebuah program yang komprehensif. Hasil penelitian tahap pertama yaitu identifikasi dan inventarisasi wayang beber yang dapat ditransformasikan menjadi pengembangan motif batik alternatif sebagai motif ciri khas Pacitan untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk kain batik dan produk lainnya, selain itu akan menjadi acuan bagi penyusunan *draft corporate identity branding* panduan ekowisata kampung batik di Pacitan. Manfaat yang ingin dihasilkan dari produksi motif batik dan produk diversifikasi lainnya berbasis figur wayang beber tersebut akan menjadi produk unggulan baru bagi Pacitan. Produk tersebut dikemas dalam program ekowisata kampung batik sehingga semua yang memiliki potensi dalam industri kreatif bisa menjadi *branding* daerah Pacitan akan lebih maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

BAB II

STUDI PUSTAKA

Pustaka yang diancu dalam penelitian ini berkisar antara kajian tentang wayang beber, batik, dan aspek *branding* untuk produk dan sebuah wilayah. Untuk memberikan gambaran berbagai studi pustaka yang menunjang dengan topik penelitian sebagai kerangka teoritis dan tulisan yang terkait langsung dengan topik penelitian terdahulu (studi pendahuluan yang dilakukan). Berikut dipaparkan sejumlah tulisan sebagai studi pustaka tersebut, yaitu :

Makalah seminar yang ditulis Suyanto yang dipresentasikan dalam *ASEAN Puppetry and Introductory Performance of Wayang Menak (SAPIWM)* di Bandar Seri Begawan, Brunei Darusalam 13 – 17 Oktober 2010, menyatakan bahwa aspek wayang sangat beragam untuk diteliti. Aspek beragam wayang yang ada, meskipun sumber ceritanya berbeda-beda, tetapi apabila dilihat dari segi pertunjukannya hampir sama. Semuanya termasuk dalam lingkup seni pertunjukan wayang/pedalangan. Apabila ditinjau dari aspek pertunjukan secara menyeluruh, sedikitnya terdapat tujuh aspek seni yang tergabung dalam seni pedalangan, antara lain: seni drama, seni sastra, seni suara, seni karawitan, dan seni tari. Ditinjau dari aspek seni drama, pertunjukan wayang kulit dapat diketahui dan dimengerti makna nilai-nilai filosofi dari seluruh isi ceritanya. Dari aspek seni sastra dapat didengar dan dimengerti ekspresi bahasa pedalangan yang estetik. Pada umumnya seni pedalangan menggunakan Bahasa Jawa, terutama di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat yang juga dicampur dengan bahasa Kawi. Keikutsertaan idiom-idiom Bahasa Kawi di dalam bahasa pedalangan, memberikan kesan yang spesifik dan indah. Aspek seni lukis dapat dilihat bentuk dan studi warna juga asesoris yang fantastik dan representatif sesuai dengan karakteristik dan psikologis tokoh wayang dengan demikian penonton akan mudah membedakan antara karakter satu dengan lainnya.

Subandi dkk. (2011) *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karangtalun Pacitan Serta Persebaran di Seputar Surakarta*. yang mengulas tentang bentuk pertunjukan Wayang Beber Pacitan yang membahas secara khusus aspek visual bentuk dan karakter tokoh dalam pertunjukan wayang beber. Selain itu untuk menambah referensi tentang wayang beber, buku *The Last Picture Wayang Beber* yang ditulis Bennedict Anderson (1974) yang melukiskan pertunjukan wayang beber dengan pendekatan sosiologis dan antropologis serta menguraikan wayang beber sebagai sarana upacara spiritual. Sri Mulyono (1982), *Wayang : Asal-usul, Filasafat, dan*

*Masa Depan*nya, secara garis besar berisi mengenai asal-usul wayang, perkembangan wayang, pembaruan wayang, dan periodisasi sejarah wayang. Di dalamnya dikemukakan ada beragam pendapat dari beberapa para sarjana yang menekankan bahwa asal-usul wayang kulit berasal dari Jawa dan merupakan kebudayaan asli orang Jawa.

Studi pustaka tentang batik dalam diulas dalam buku *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya*, tulisan Yusak Anshori dan Adi Kusrianto (2011), menjabarkan tentang keeksotisan batik khas Jawa Timur yang belum banyak dikenal, dimana didalamnya berfungsi sebagai sebuah etalase untuk melihat, mengenal, serta memahami masing-masing ciri yang dimiliki hampir seluruh potensi batik yang tersebar di berbagai daerah melalui motif dan warna-warni eksotis dengan ciri pembatikan tertentu, goresan canting, dan warna yang dihasilkan.

Referensi yang bisa digunakan dalam membahas gaya ragam hias batik yang ada pada batik pesisir dan pedalaman, serta tentang makna ragam hias serta simbol yang terkait dengan nama motif dan kegunaannya yang ditulis oleh Wahono (2004) berjudul *Gaya Ragam Hias Batik, Tinjauan Makna dan Simbol* mampu memberi kontribusi dalam penelitian ini. Sedangkan penjelasan segala sesuatu yang berhubungan dengan batik di Indonesia, mulai dari sejarah perkembangan batik, beragam motif batik tradisi dan modern, berbagai jenis dan teknik pembuatan batik, dan berbagai jenis zat pewarna batik dapat diulas dalam buku karya SK. Sewan Susanto (1973) yang berjudul *Seni Kerajinan Batik Indonesia*.

Buku *Batik dan Mitra* di dalamnya membahas batik dari berbagai daerah di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat lengkap dengan penjelasannya tentang maksud motif dari masing-masing daerah asal batik tersebut. Buku tulisan Nian S. Djoemena (1990) ini, juga mengulas tentang berbagai cara dan aturan dalam pemakaian dalam hubungannya dengan motif batik tersebut.

Studi Pendahuluan yang Dilakukan

Studi pendahuluan penelitian yang sudah dilakukan meliputi pada aspek wayang beber, batik, dan data pendukung dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa studi yang berupa penelitian, makalah seminar, buku, dan artikel jurnal ilmiah yang sudah dilakukan baik oleh ketua tim maupun anggota tim peneliti.

Suyanto (2011) dalam penelitian “Pendidikan Budi Pekerti dalam Pertunjukan Wayang” dimana mengkaji kandungan dalam sebuah pertunjukan wayang sebagai media pendidikan budi pekerti yang sangat bermanfaat dalam perkembangan diri anak didik. Cerita-cerita wayang dapat mengajarkan manusia untuk mencapai hidup yang selaras, harmonis, dan

bahagia. Dengan bercerita atau mendongeng, wayang membentuk ide-ide, kepercayaan, moralitas, dan tingkah-laku dari semua budaya dari generasi ke generasi.

Penelitian yang hampir sejenis didanai Hibah DP2M DIKTI yang dilakukan Suyanto (2009 - 2010) dengan judul “Produk Kreatif Pentas Wayang Kulit Sebagai Pendukung Komoditas Wisata dan Budaya (Implementasi Pesan Moral untuk Anak Usia Sekolah Dasar dan Menengah)” yang meneliti tentang perjalanan keberadaan akan wayang telah menjadi *grand narrative* untuk mengajarkan nilai-nilai universal, sehingga penggunaan seni pertunjukan wayang dapat berupa wayang sebagai rujukan nilai, dan wayang sebagai media komunikasi.

Makalah yang dipaparkan Suyanto (2010) dalam seminar internasional di Thailand dengan judul *Wayang In Indonesia : The History of Development Up to The Present* menjelaskan posisi wayang di Indonesia sebagai hasil kebudayaan, wayang mempunyai nilai hiburan yang memiliki kandungan cerita baku untuk tontonan maupun sebagai tuntunan.

Suyanto (2010) dalam materi makalah seminar “Pertunjukan Wayang sebagai Wahana Pendidikan” dan dalam artikel “Model Kemasan Pertunjukan Wayang Purwa Berbasis Anak” di Jurnal “Panggung”, Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni STSI Bandung, dimana keduanya berisi materi secara garis besar mempunyai kesamaan bahwa keberadaan seni pertunjukan wayang mempunyai dampak yang signifikan dalam proses perkembangan anak melalui nilai-nilai universal, yaitu empati, kejujuran, penghormatan, tanggungjawab, keadilan, dan warga negara yang loyal. Maryono (2012) dalam *proceeding* Seminar Nasional diselenggarakan LPPMPP Institut Seni Indonesia Surakarta mengkaji “Tradisi yang Mengglobal” yang mengulas nilai-nilai tradisi salah satunya seni tradisi wayang yang ada di masyarakat mampu menyaring dari gempuran atau pengaruh negatif dari globalisasi yang menerpa Indonesia di jaman sekarang. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Maryono (2009) dalam judul “Mengapresiasi Seni dalam Konteks Perkembangan Iptek” yang dimuat dalam “Greget” Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Tari ISI Surakarta, mengulas perkembangan seni tradisi dalam konteks kekinian khususnya di bidang Iptek, dimana seni tradisi mampu berkembang dan mengikuti jaman dengan kelenturannya.

Studi pendahuluan mengenai batik banyak dilakukan oleh Veronika Kristanti Putri Laksmi antara lain, pada tahun 2011 penelitian “Aplikasi Motif Batik Tradisional Surakarta Pada Produk Keramik Dinding dengan Teknik Glasir” yang mencoba mengkombinasikan aplikasi motif batik yang diterapkan pada produk keramik untuk menghasilkan produk kreatif yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Veronika Kristanti Putri Laksmi (2011) menulis artikel *Classic Batik: The Symbolic Meaning of Batik Sidomukti Among Surakarta Kingdom Environment* dalam *Proceeding The International Conference and Exhibition of Batik-*

Kimono di UNS dengan tema: “Reinventing The Indigenous Value of Batik-Kimono to Strengthen The Indonesia-Japan Relationship. Dimana mengulas sifat dan karakter motif batik yang bisa kolaborasikan dengan seni tradisi kain Kimono dari Jepang.

Tesis yang berjudul “Bentuk, Fungsi, dan Makna Simbolis Motif Kain Batik *Sidomukti* Gaya Surakarta : Kontinuitas dan Perubahannya” yang ditulis Veronika Kristanti Putri Laksmi (2008) berisi meneliti aspek bentuk, fungsi, dan makna simbolis motif kain batik *Sidomukti* gaya Surakarta perkembangannya dari mulai dulu sampai sekarang.

Veronika Kristanti Putri Laksmi (2011) menulis dalam bukunya “Batik *Sidomukti* Gaya Surakarta” yang diterbitkan Puslitbudpar dan artikel “Simbolisme Motif Batik Pada Budaya Tradisional Jawa dalam Perspektif Politik dan Religi” (2010) dalam “Ornamen” Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta, menegaskan peranan batik dalam perkembangan kehidupan budaya tradisional Jawa baik dari dulu sampai sekarang. Bidang pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan Veronika Kristanti Putri Laksmi (2010) melalui “Pembinaan Seni Lukis Figur Wayang Beber Bagi Siswa SMAN I Colomadu, Karanganyar”, dimana kegiatan tersebut melatih dan mendampingi siswa SMU untuk mengenal dan sekaligus mempraktekan ketrampilan seni lukis figur wayang beber. Basnendar Herry Prilosadoso dalam makalah pendamping dengan judul “Peranan Desain Kemasan (*Packaging*) dalam Industri Kreatif Berbasis Tradisi dalam Menghadapi Era Globalisasi” (2008) yang dimuat di *proceeding* jurnal ilmiah seminar internasional yang dilaksanakan Jurusan Seni Rupa ISI Surakarta mencoba mengulas peranan desain kemasan sebagai salah satu *corporate identity* untuk meningkatkan produksi industri kreatif berbasis tradisi agar mampu bersaing dengan produk pesaing khususnya di era globalisasi sekarang ini. Sebagai pendamping fasilitator dalam kegiatan PKM “Pelatihan Batik untuk Penyandang Tuna Rungu Gerkatin Surakarta” yang berfungsi sebagai media pelatihan kepada penyandang disabilitas.

BAB III

MANFAAT PENELITIAN

Hasil akhir dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dan sekaligus diaplikasikan dalam upaya penyelesaian masalah yang bersifat strategis tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya para pengrajin industri skala kecil dan menengah yang berskala nasional. Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini akan memberi wawasan maupun informasi potensi seni tradisi yang ada di Pacitan yang mengandung nilai kearifan lokal yang tinggi untuk dijadikan sebagai norma kehidupan masyarakat serta untuk melestarikan seni tradisi tersebut.
- b. Bagi masyarakat umum akan mendapat informasi terkait dengan berbagai motif batik dan produk diversifikasi lainnya sebagai ciri khas Pacitan yang bersumber dari figur wayang beber.
- c. Kegiatan pendampingan usaha kepada pengrajin batik diharapkan mampu menghidupkan potensi masyarakat yang ada dan mampu mendorong perekonomian masyarakat yang semakin meningkat, sekaligus bisa meningkatkan PAD Pacitan, sekaligus untuk menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) 2015, dimana Indonesia juga akan melaksanakan program yang sudah disepakati oleh Negara-negara di kawasan ASEAN.
- d. Program yang dihasilkan yang memadukan antara pengembangan industri batik dengan seni tradisi wayang beber, dipadukan dengan bidang kepariwisataan dengan bersumber pada ekowisata kampung batik akan memperkuat eksistensi budaya lokal dan sekaligus untuk mendukung program industri kreatif yang sedang digalakkan oleh pemerintah saat ini.
- e. Sebagai wujud nyata kerjasama (MoU) yang sudah disepakati antara pihak Kabupaten Pacitan dengan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dalam berbagai bidang, khususnya seni budaya.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Metode

Pendekatan *Action Research* (kaji tindak) yang memerlukan tindakan kreatif inovatif yang hendak mengolah potensi baik SDM (sumber daya manusia), SDA (sumber daya alam), sosial ekonomi, dan seni budaya dari wilayah pengrajin batik yang ada di Kabupaten Pacitan untuk mengoptimalkan model pendampingan usaha dan ekowisata kampung batik. Kegiatan ini diharapkan berdampak positif bagi peningkatan perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai acuan menggunakan teori *Action Research* dimana terdapat empat tahapan, yaitu *select a focus*, *collect data*, *analyze and interpret data*, dan *take action* yang diungkapkan oleh Christopher Gordon (1998).

Penelitian kekaryaasan seni ini menggunakan tinjauan disain dengan pendekatan multidisipliner, sebab dalam prosesnya dirasa kurang mencukupi kalau hanya dengan pendekatan yang menekankan pada segi apresiasi (*design appreciation*) dan penafsiran (*design interpretation*). Dalam mengkaji desain termasuk bidang desain, selalu terkandung juga konsekuensi untuk mengkaji aspek sosial, ekonomi, kebudayaan, teknologi dan psikologi suatu karya.³ Adapun metode yang dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

a. Tahapan Pengkajian

Tahapan awal dengan melakukan kegiatan identifikasi terhadap potensi yang ada di wilayah Pacitan meliputi : sentra industri batik, dan identifikasi lokasi yang memiliki potensi wisata baik wisata alam maupun seni budaya.

b. Tahapan Perancangan

Pada tahapan ini metode perancangan dengan melalui kegiatan, yaitu : melalui kegiatan, yaitu : 1) Merancang draft panduan desa wisata batik di Pacitan; dan 4) Merancang draft modul pelatihan perancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik.

c. Tahapan Sosialisasi

Sebagai media pengenalan sekaligus untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari segenap lapisan masyarakat yang berkompeten dan berbagai unsur yang terkait dengan

³ Agus Sachari, *Sosiologi Desain*, Bandung: Penerbit ITB, 2002 : 2

draft rancangan panduan desa wisata batik, dan draft modul pelatihan dan pendampingan perancangan desain motif batik kepada pengrajin batik di Pacitan.

d. Tahapan Pendampingan dan Pelatihan

Ada beberapa kegiatan : 1) pendampingan penerapan draft rancangan panduan desa wisata batik, dan 2) pelatihan penerapan draft modul pelatihan dan pendampingan perancangan desain motif batik kepada pengrajin batik di Pacitan.

e. Tahapan Produksi

Ada beberapa kegiatan , yaitu : pencetakan draft rancangan panduan desa wisata batik, dan draft modul pelatihan perancangan desain motif batik kepada pengrajin batik di Pacitan.

B. Luaran Yang Dihasilkan

Tahun II :

(1) Terimplementasi pola motif dan prototipe batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber khas Pacitan; (2) Diproduksinya prototipe motif batik dan diversifikasi produk lainnya dengan berbasis figur wayang beber sebagai ciri khas batik Pacitan; (3) Tersusunnya *draft corporate identity branding* panduan ekowisata kampung batik di Pacitan; (4) Tersusunnya *draft* modul pelatihan perancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik; (5) Tahapan proses HKI atas rancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber; (6) Telah terbit artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Laporan hasil penelitian.

C. Indikator Pencapaian

Tahun II :

(1) Beragam pola motif dan prototipe batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber khas Pacitan; (2) Hasil produksi prototipe motif batik dan diversifikasi produk lainnya dengan berbasis figur wayang beber sebagai ciri khas batik Pacitan; (3) Produk cetak *draft corporate identity branding* panduan ekowisata kampung batik di Pacitan; (4) Produk cetak *draft* modul pelatihan perancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik; (5) Surat Pengajuan HKI atas rancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber; (6) Telah terbit artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Laporan hasil penelitian.

BAB V
PENYUSUNAN DRAFT PANDUAN DESA WISATA
BATIK PACITAN

A. Latar Belakang Pemikiran

1. Kepariwisataaan merupakan bagian integral Pembangunan Nasional
2. Pembangunan Kepariwisataaan diperlukan utk mendorong pemerataan kesempatan berusaha.
3. Memperoleh manfaat.
4. Menghadapi perubahan kehidupan lokal, nasional dan global yang muaranya pada kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

B. Keberhasilan kepariwisataan dapat tercapai karena sinergisnya pelaku wisata

1. Masyarakat (Desa Wisata, Pokdarwis, PKL, Pengunjung, dan lain-lainnya)
2. Swasta
3. Pemerintah (Kebijakan dan Pemihakan, dan lain-lainnya)
4. Geografis

C. Dasar Hukum

1. UU RI No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan
2. PERMEN Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata

Klaster Pariwisata adalah suatu wilayah yang pada hakekatnya tidak merubah apa yg sudah ada, lebih cenderung pada penggalian potensi dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalamnya yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata, memenuhi kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun fasilitas pendukungnya.

A. Latar Belakang Pengembangan Klaster Pariwisata

- a. Keterpaduan produk pariwisata dapat menjadi “satu kekuatan” produk wisata yang berdaya saing
- b. Jaringan keterpaduan produk pariwisata dapat menjadi satu kesatuan wilayah geografis dapat menarik arus kunjungan wisatawan

B. Tujuan dan Sasaran Pengembangan Klaster Pariwisata

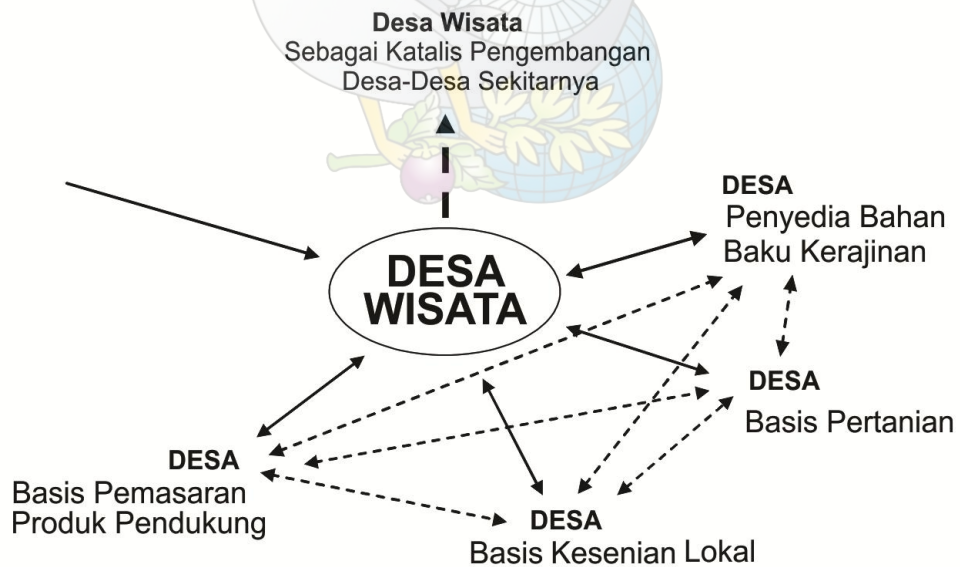
- Menggalang partisipasi masyarakat dan kemitraan lintas sektoral dalam pengembangan klaster sebagai obyek daya tarik wisata
- Mengembangkan paket wisata berbasis klaster
- Memperkuat networking promotion, ditingkat lokal, regional dan nasional

C. Aspek Dasar Penilaian Klaster Pariwisata

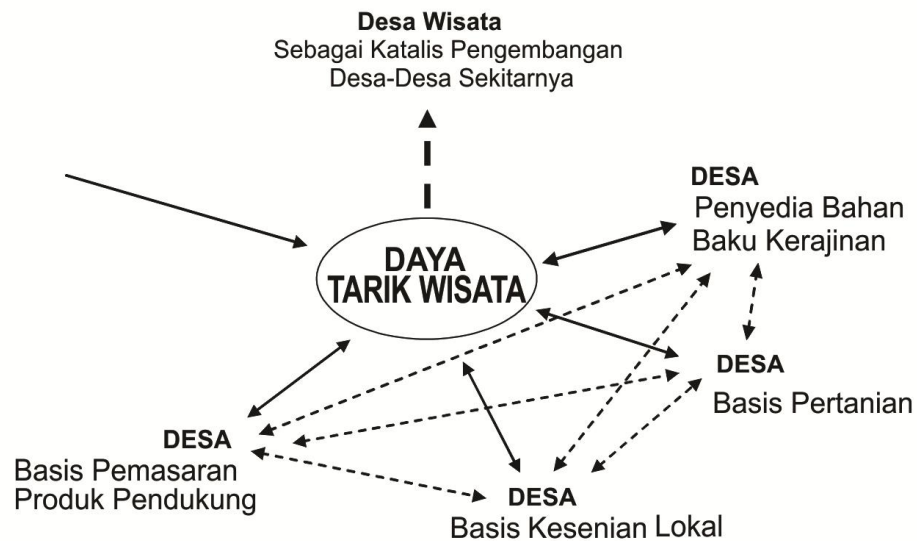
- Aspek keselarasan dan keserasian
 - Alam
 - Warisan budaya lokal
- Aspek Ekonomi (kemanfaatan bagi masyarakat)
- Aspek Pariwisata
 - kemanfaatan bagi wisatawan
 - kepuasan wisatawan

D. Model Klaster Pengembangan Desa Wisata

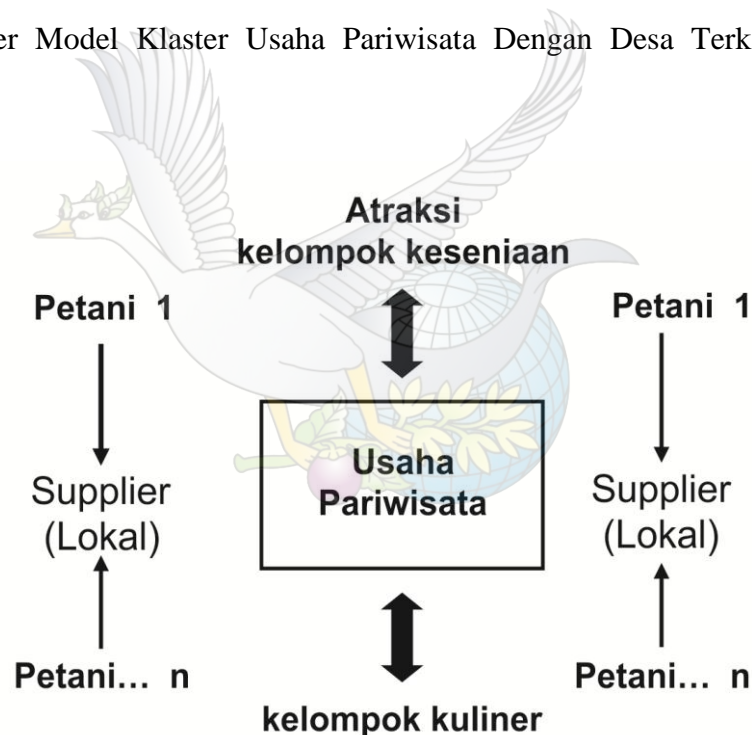
- Model Klaster Desa Wisata dengan Desa Terkait Di Sekitar Desa Wisata



2. Model Klaster Daya Tarik Wisata dengan Desa Terkait Di Sekitar Desa Wisata



3. Model Klaster Model Klaster Usaha Pariwisata Dengan Desa Terkait Di Sekitarnya (Kemitraan)



E. Definisi Desa Wisata

Desa wisata dapat dimaknai sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di suatu desa. Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu :

1. Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

2. Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Sedangkan Edward Inskeep, dalam *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, hal. 166 memberikan definisi : *Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment.* Inskeep : Wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.

F. Upaya-upaya Untuk Mewujudkan Perencanaan Pembangunan Desa Wisata

Ramuan penting dalam upaya untuk mewujudkan perencanaan pembangunan desa wisata yaitu pelibatan atau partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat. Keaslian akan memberikan manfaat bersaing bagi produk wisata pedesaan. Unsur-unsur keaslian produk wisata yang utama adalah kualitas asli, keorisinalan, keunikan, ciri khas daerah dan kebanggaan daerah diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Secara khusus berkaitan dengan perilaku, integritas, keramahan dan kesungguhan penduduk yang tinggal dan berkembang menjadi milik masyarakat desa tersebut.

Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah:

1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat,
2. Menguntungkan masyarakat setempat.
3. berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.
4. Melibatkan masyarakat setempat.
5. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dan beberapa kriteria yang mendasarinya seperti antara lain :
 - a. Penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan untuk berkembangnya desa wisata.

- b. Mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya.
- c. Penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
- d. Mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat. Upaya lainnya untuk mewujudkan perencanaan desa wisata, perlu melihat kriteria-kriteria dalam menetapkan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata.

Penetapan suatu desa yang dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut :

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Pembangunan desa wisata mempunyai manfaat ganda di bidang ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain. Manfaat ganda dari pembangunan desa wisata, adalah :

1. Ekonomi : Meningkatkan perekonomian nasional, regional, dan masyarakat lokal.
2. Sosial : Membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat di desa.
3. Politik internasional : Menjembatani perdamaian antar bangsa di dunia dan politik nasional : Memperkokoh persatuan bangsa, mengatasi disintegrasi.

4. Pendidikan : Memperluas wawasan dan cara berfikir orang-orang desa, mendidik cara hidup bersih dan sehat.
5. Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) : Meningkatkan ilmu dan teknologi bidang kepariwisataan.
6. Sosial budaya : Menggali dan mengembangkan kesenian serta kebudayaan asli daerah yang hampir punah untuk dilestarikan kembali.
7. Lingkungan : Menggugah sadar lingkungan (Darling), yaitu menyadarkan masyarakat akan arti pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan manusia kini dan di masa datang.

G. Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata

a. Interaksi tidak langsung.

Model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. Bentuk kegiatan yang terjadi semisal : Penulisan brosur desa yang unik, tentang desa yang berkembang, kehidupan desa, arsitektur tradisional, latar belakang sejarah, souvenir desa dan sebagainya.

b. Interaksi setengah langsung

Bentuk-bentuk *one day trip* yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan-kegiatan meliputi makan, menari dan berkegiatan bersama penduduk dan kemudian wisatawan dapat kembali ke tempat akomodasinya. Prinsip model type ini adalah bahwa wisatawan hanya singgah dan tidak tinggal bersama dengan penduduk.

c, Interaksi langsung

Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut Dampak yang terjadi dapat dikontrol dengan berbagai pertimbangan yaitu daya dukung dan potensi masyarakat setempat. Alternatif lain dari model ini adalah penggabungan dari model pertama dan kedua (UNDP and WTO 1981 Tourism Development Plan for Nusantara, Indonesia).

H. Kriteria Desa Wisata

1. Pada kegiatan pendekatan meliputi beberapa kriteria yaitu :
Atraksi wisata yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yng dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
2. Jarak tempuh : adalah jarak tempuh dari kawasan wisata utama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibu kota provinsi dan jarak dari kota kabupaten.
3. Besaran Desa : menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
4. Sistem Kepercayaan dan Kemasyarakatan : merupakan aspek/unsur penting mengingat adanya aturan aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa Perlu pertimbangan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
5. Ketersediaan infra struktur ; meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, listrik, air bersih, *drainage*, dan telepon. Masing masing kriteria digunakan untuk melihat karakteristik utama suatu desa untuk kemudian menentukan apakah suatu desa akan menjadi desa dengan tipe berhenti sejenak, tipe *one day trip* atau tipe tinggal inap.

IDENTIFIKASI WILAYAH KABUPATEN PACITAN

A. Kondisi dan Potensi Wilayah Kabupaten Pacitan

Pacitan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang terletak di bagian Selatan barat daya. Kabupaten Pacitan terletak di antara 110° 55'-111° 25' Bujur Timur dan 7° 55'- 8° 17' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.389,8716 Km² atau 138.987,16 Ha. Luas tersebut sebagian besar berupa perbukitan yaitu kurang lebih 85%, gunung-gunung kecil lebih kurang 300 buah menyebar diseluruh wilayah Kabupaten Pacitan dan jurang terjal yang termasuk dalam deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang selatan Pulau Jawa, sedang selebihnya merupakan dataran rendah.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Pacitan
Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Dari aspek topografi menunjukkan bentang daratannya bervariasi dengan kemiringan sebagai berikut :

1. Datar (kelas kelereng 0-5%) dengan luas 55,59 Km² atau 4% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan.
2. Berombak (kelas kelereng 6-10%) dengan luas 138,99 Km² atau 10% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan.
3. Bergeklombang (kelas kelereng 11-30%) dengan luas 333,57 Km² 24% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan.
4. Berbukit (kelas kelereng 31-50%) dengan luas 722,73 Km² atau 52% dari luas wilayah di Kabupaten Pacitan.
5. Bergunung (kelas kelereng > 52%) dengan luas 138,99 Km² atau 10% dari luas wilayah di Kabupaten Pacitan.

Bila ditinjau dari struktur dan jenis tanah terdiri dari Asosiasi Litosol Mediteran Merah, Aluvial kelabu endapan liat, Litosol campuran Tuf dengan Vulkan serta kompleks Litosol Kemerahan yang ternyata di dalamnya banyak mengandung potensi bahan galian mineral. Pacitan disamping merupakan daerah pegunungan yang terletak pada ujung timur Pegunungan Seribu, juga berada pada bagian selatan Pulau Jawa dengan rentangan sekitar 80 km dan lebar 25 km. Tanah Pegunungan Seribu memiliki ciri khas yang tanahnya didominasi oleh endapan gamping bercampur koral dari kala Milosen (dimulai sekitar 21.000.000 – 10.000.000 tahun silam). Endapan itu kemudian mengalami pengangkatan pada kala Holosen, yaitu lapisan geologi yang paling muda dan paling singkat (sekitar 500.000 tahun silam – sekarang).

Gejala-gejala kehidupan manusia muncul di permukaan bumi pada kala Plestosen, yaitu sekitar 1.000.000 tahun Sebelum Masehi. Endapan-endapan itu kemudian tererosi oleh sungai maupun perembesan-perembesan air hingga membentuk suatu pemandangan KARST yang meliputi ribuan bukit kecil. Ciri-ciri pegunungan KARST ialah berupa bukit-bukit berbentuk kerucut atau setengah bulatan.

Bersamaan dengan kala geologis tersebut, yakni pada zaman kwarter awal telah muncul di muka bumi ini jenis manusia pertama : Homo Sapiens, yang karena kelebihanannya dalam menggunakan otak atau akal, secara berangsur-angsur kemudian menguasai alam sebagaimana tampak dari tahap-tahap perkembangan sosial dan kebudayaan yaitu dari hidup mengembara (nomaden) sebagai pengumpul makanan, menjadi setengah pengembara/menetap dengan kehidupan berburu, kemudian menetap dengan kehidupan penghasil makanan. Adapun tingkat kebudayaannya yaitu dari zaman batu tua (Palaeolithicum), zaman batu madia (messolithicum), dan zaman batu muda (neolithicum).

D. Letak Geografis

Kabupaten Pacitan terletak di Pantai Selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah dan daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pintu gerbang bagian barat dari Jawa Timur dengan kondisi fisik pegunungan kapur selatan yang membujur dari Gunung kidul ke Kabupaten Trenggalek menghadap ke Samudera Indonesia. Adapun wilayah administrasi terdiri dari 12 Kecamatan, 5 Kelurahan dan 166 Desa, dengan letak geografis berada antara 110° 55' - 111° 25' Bujur Timur dan 7° 55' - 8° 17' Lintang Selatan. Kabupaten Pacitan mempunyai batas-batas administrasi, yaitu :

1. Sebelah timur : Kabupaten Trenggalek.
2. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia.
3. Sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah).
4. Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah).

Apabila diukur dari permukaan laut, ketinggian tempat itu dapat dirinci sebagai berikut :

1. Ketinggian 0 – 25 m, seluas 37,76 km atau 2,62 % luas wilayah.
2. Ketinggian 25 – 100 m, seluas 38 km atau 2,67 % luas wilayah.
3. Ketinggian 100 – 500 m, seluas 747,75 km atau 52,68 % luas wilayah.
4. Ketinggian 500 – 1000 m, seluas 517,13 km atau 36,43 % luas wilayah.
5. Ketinggian 1000 m, seluas 79,40 km atau 5,59 % luas wilayah.

Ditinjau dari sudut geografisnya wilayah Kabupaten Pacitan seluas 1.389,8716 Km² atau 138.987,16 Ha sebagian besar tanahnya terdiri atas :

1. Tanah ladang : 21,51% atau 29.890,58 ha.
2. Pemukiman penduduk : 02,27% atau 3.153,33 ha.
3. Hutan : 58,56% atau 81.397 ha.
4. Sawah : 09,36% atau 13.014,26 ha.
5. Pesisir dan tanah kosong : 08,29% atau 11.530,99 ha.

E. Bidang Industri

Jumlah Industri yang ada di Kabupaten Pacitan tahun 2011 baik Industri besar. Industri sedang dan Industri kecil adalah 10.192 unit Industri di Kabupaten Pacitan sudah mulai mengalami perkembangan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jenis industri kecil yang paling banyak adalah industri kecil yaitu sebesar 99,86%, industri besar sebesar 0,04% sedangkan sisanya adalah industri sedang yang hanya 0,10%. Bila dilihat menurut status dari industri kecil dan Kerajinan, sebesar 97,76% adalah Industri kecil dan non formal, sedangkan sisanya 2,24% yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 23.434 orang yang mampu menyerap tenaga kerja 1.850 orang dengan 287 tenaga kerja.

Sektor industri mempunyai peranan strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatnya produktifitas, masyarakat, menciptakan lapangan usaha, memperluas lapangan kerja serta meningkatnya pendapatan masyarakat. Kegiatan sektor industri di Kabupaten Pacitan masih tergolong skala menengah dan kecil, khusus industri kecil yang merupakan industri rumah tangga dan dilakukan oleh kelompok masyarakat serta merupakan kegiatan sampingan. Kegiatan ini berbasis di pedesaan.

Dalam perkembangannya sektor ini mulai berorientasi pada kegiatan ekspor baik tingkat regional, nasional maupun Internasional. Beberapa komoditi industri kecil tersebut antara lain Anyaman Bambu, Mainan Anak (*toys*), Batu Mulia, Gerabah Seni, Batik Tulis telah mampu menembus pasar ekspor.

1. Batu Aji/ Batu Mulia

Berbagai jenis bahan baku akik seperti jasper, Fosil Kayu, Kalsedon dan Pasir Kwarsa banyak dijumpai di sekitar sentra industri kecil batu mulia/akik. Industri kecil batu mulia tidak hanya merupakan kegiatan rumah tangga saja, melainkan sudah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di beberapa desa Kecamatan Donorojo dan sekitarnya. Unit Bina industri Batu Mulia (UBIBAM) merupakan bapak angkat beberapa industri kecil batu akik yang dibina oleh badan usaha milik negara PT. Pupuk Pusri Palembang, dimana dalam

perkembangannya industri kedil ini telah mencapai sekitar 72 buah unit usaha dan telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pengrajin itu sendiri.

Jenis produksi: mencapai 37.500 biji setiap bulan, berupa mata cincin, anting, liontin, aksesoris, pakaian, tasbih, kalung, miniatur, buah-buahan, arca dan hiasan Pemasaran: Surabaya, Solo, Yogyakarta, Sukabumi, Jakarta dan Saudi Arabia.

2. Mainan Anak (*Toys*)

Berbagai jenis mainan anak dan keperluan assesori rumah tangga terbuat dari kayu Jati, Sonokeling dan pohon Kelapa) dengan dimodifikasi model dan sentuhan seni, hasil produk mainan sangat artistik. Produksi ini dapat dijumpai di Jl Pacitan-Solo tepatnya Desa Punung Kecamatan Punung. Jenis produksi : berbagai jenis dan model mobil-mobilan, assesoris dan perabot rumah tangga, keris dan jam dinding. Daerah Pemasaran: Solo, Surabaya, Jakarta (*Sarinah Departemen Store*).

3. Keramik/Gerabah Seni

Gerabah seni terbuat dari “tanah liat plastis” (*ball clay*), dimana bahan galian ini mempunyai spesifikasi daya kenyal tinggi, warna abu-abu, kemerahan dan butir sangat halus sehingga dalam proses pemanasan tidak terjadi perubahan warna dan bentuk jenis tanah ini terdapat di Desa Ploso Kecamatan Punung. Berbagai produksi ini telah menyentuh berbagai lapisan masyarakat dan mendukung kegiatan kepariwisataan, Jenis Produksi : tempat bunga, tempat lampu, aneka mainan, Daerah pemasaran: Surabaya, Jakarta, Bali dan Taiwan.

4. Batik Tulis

Batik tulis khas Pacitan tergolong jenis klasik seperti Motif Sidomulyo, Sekar Jagat, Semen Romo dan Kembang-Kembang. Kegiatan ini banyak dilakukan sebagai kegiatan sampingan di Kecamatan Pacitan dan Ngadirojo, Jenis: Kain Panjang, Sarung, Baju, Selendang, Ikat Kepala, Taplak Meja dan lain-lain, Daerah pemasaran: Surabaya, Jakarta, Solo, Tanjung Pinang, Singapura dan Yogyakarta.

5. Anyaman Bambu/ Rotan

Bahan Baku bambu cukup banyak terdapat di sekitar sentra industri ini, sehingga cukup mendukung kegiatan industri rakyat setya adanya tenaga trampil dan murah. Beberapa jenis produksi seperti tempat koran/majalah, meja kursi, menyekat ruangan, kipas keranjang dan lain-lain. Daerah pemasaran: disamping untuk keperluan domestik, produk industri kecil dipasarkan ke Yogyakarta, jakarta serta diekspor ke luar negeri melalui perantara eksportir C.V. Mande Handicraft Jakarta.

6. Terasi

Terasi merupakan komponen masakan Indonesia yang sangat digemari, terbuat dari campuran ikan-ikan kecil dan udang. Meningkatnya penangkapan ikan berarti ikut mendukung laju pertumbuhan industri kecil terasi di Pacitan. Daerah pemasaran: Pasuruan, Sidoarjo, dan Surabaya.

F. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata yang mampu bersaing dengan pariwisata di daerah yang lain bahkan manca negara, ini cukup beralasan, karena obyek wisata yang ada cukup beragam dan mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lainnya. Pengembangan kepariwisataan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah semata, yang lebih penting kepariwisataan di Kabupaten Pacitan mampu memberdayakan masyarakat sendiri sehingga mereka merasa memiliki, melaksanakan, melestarikan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui cara memberikan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan meliputi Wisata Pantai, Wisata Goa, Wisata Budaya/ Religius, Wisata Rekreasi, Wisata Industri. Potensi obyek wisata dikembangkan melalui Program Pembangunan Kepariwisataan mencakup kegiatan peningkatan dan rehabilitasi obyek wisata yang ada, peningkatan sarana dan prasarana ke lokasi obyek wisata, pengelolaan obyek wisata berupa menggalang kerja sama dengan biro perjalanan dan perhotelan, penataan manajemen perhotelan dan rumah makan serta kegiatan promosi.

Dari segi pendapatan, obyek wisata telah mampu menyumbangkan pendapatan daerah yang cukup besar, ini terlihat pada tahun 1999/2000 mencapai Rp 420.686.150,-. Di banding kontribusi ke kas daerah selama lima tahun terakhir rata-rata mengalami kenaikan sebesar 180,85 %. Sedang jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pacitan tahun 1999/2000 mencapai 557.346 orang dimana 704 orang wisatawan manca negara. Dibanding tahun 1995/1996 dimana jumlah wisatawan mencapai 89.601 orang, maka terjadi kenaikan yang sangat pesat selama lima tahun dimana rata-rata setiap tahun mencapai 104,41 %. Sedang kontribusi Pendapatan sektor pariwisata setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 15,87 %, ini disebabkan adanya upaya pengembangan dan pembangunan obyek-obyek wisata andalan, promosi yang efektif. Untuk realisasi pemasukan beberapa obyek wisata untuk tahun 2000 (bulan) mencapai Rp 48.418.880,-

Obyek-obyek wisata di Kabupaten Pacitan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori antara lain :

1. Obyek wisata yang sudah dibangun dan telah memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat dan daerah antara lain : Pantai Teleng Ria, Pantai Tamperan, Goa Gong, Goa Tabuhan, Pemandian air hangat dan Pantai Srau.
2. Obyek wisata yang mempunyai prospek yang baik perlu pengangan dan pembangunan yang konseptual seperti Pantai Klayar, Pantai Watukarung, Pantai Srau, Pantai Sidomulyo, Luweng Jaran dan Luweng Ombo serta kegiatan atraksi wisata seperti Ceprotan, Tari Khetek Ogleng dan Monumen Panglima Besar Jenderal Sudirman.
3. Obyek wisata lainnya yang menjadi wahana pelengkap kepariwisataan baik itu Goa dan Obyek wisata Sejarah dan sebagainya.

Obyek pariwisata yang menjadi unggulan yang banyak dikunjungi wisatawan di Kabupaten Pacitan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pantai Teleng Ria

Pantai ini menghadap ke Pantai Selatan dengan hamparan Pasir Putih sepanjang kurang lebih 3 Km. Jarak dari Ibukota Kabupaten ke lokasi wisata hanya 3,5 Km, dan dapat dengan mudah dicapai dengan berbagai jenis kendaraan.



Gambar 2. Pantai Teleng Ria
Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Berbagai sarana yang telah dibangun antara lain adanya Gardu Pandangan untuk menikmati desiran ombak laut selatan, Kolam Renang dan Arena Bermain Anak-anak, Penginapan Serba Guna Bonggo Budoyo dan Areal Perkemahan, arena Pemancingan, dan makanan khas Pacitan, selain itu pantai ini digunakan juga untuk Tempat Pendaratan Ikan (TPI) sehingga pengunjung dapat membeli ikan segar.

2. Pantai Srau

Pantai Srau berada di wilayah kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan, yang jaraknya kurang lebih 25 Km ke arah barat kota Pacitan dapat dilalui dengan kendaraan umum dan pribadi. Pantai yang berpasir putih ini sangat cocok untuk kegiatan arena pancing samudera.



Gambar 3. Pantai Srau

Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

3. Pantai Klayar

Pantai Klayar berada di wilayah kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan, yang jaraknya kurang lebih 35 Km ke arah barat kota Pacitan. Pantai berpasir putih ini memiliki suatu keistimewaan yaitu adanya seruling laut yang sesekali bersiul di antara celah batu karang dan semburan ombak.



Gambar 4. Pantai Klayar

Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Di samping itu juga terdapat air mancur alami yang sangat Indah. Air mancur ini terjadi karena tekanan ombak air laut yang menerpa tebing karang berongga. Air muncrat

yang dapat mencapai ketinggian 10 meter menghasilkan gerimis dan embun air laut yang diyakini berkhasiat sebagai obat awet muda.

4. Pantai Sidomulyo

Pantai ini terletak di desa Sidomulyo kecamatan Ngadirojo yang berjarak 50 Km dari Ibu kota Kabupaten dan dapat dijangkaru dengan segala jenis kendaraan. Pantai dengan pasir putihnya menghadap ke Pantai Selatan yang panjangnya 2 Km.



Gambar 5. Pantai Sidomulyo

Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

5. Goa Gong

Goa dengan *stalagtit* dan *stalagmit* yang konon terindah se Asia Tenggara mempunyai kedalaman kurang lebih 256 m, selain itu mempunyai 5 sendang yaitu Sendang Jampi Rogo, Sendang Panguripan, Sendang Relung Jiwo, Sendang Kamulyan, dan Sendang Ralung Nisto yang konon memiliki nilai magis untuk menyembuhkan penyakit. Keindahan *stalagnit* dan *stalagmit*nya sangat memukau diabadikan dengan nama Selo Cengger Bumi, Selo Gerbang Giri, Selo Citro Cipto Agung, Selo Pakuan Bomo, Selo Adi Citro Buwono, Selo Bantaran Angin dan Selo Susuh Angin.



Gambar 6. Goa Gong

Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Goa ini terletak 30 Km arah Barat kota Pacitan tepatnya Desa Bomo Kecamatan Punung dan dapat dengan mudah dijangkau dengan segala jenis kendaraan. Fasilitas yang tersedia adalah souvenir, rumah makan, tempat parkir, MCK, dan musholla.

6. Goa Tabuhan

Dinamakan Goa Tabuhan karena *stalagtit* dan *stalagmitnya pesinden* atau *waranggono*. Dengan keunikannya tersebut Goa ini telah dikenal luas, hingga saat ini pun juga masih banyak dinikmati wisatawan maupun seniman untuk ajang pentas seni.



Gambar 7. Goa Tabuhan
Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Gua ini terletak di desa Wareng kecamatan Punung kurang lebih 40 km dari pusat kota Pacitan ke arah Barat. Fasilitas yang ada seperti musholla dan souvenir (aneka produk batu mulia/akik).

7. Pemandian Air Hangat

Mata air yang masih menyimpan berbagai khasiat dan manfaat utamanya bagi kesehatan dan kebugaran tubuh. Pemandian ini diberi nama “Tirto Husodo” saat ini telah dibangun dua tempat berendam, dua buah kolam renang dan tempat penginapan.



Gambar 8. Pemandian Air Hangat
Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Aksesibilitas ke obyek wisata ini relatif mudah, dapat dicapai dengan kendaraan roda empat dengan kondisi jalan baik, kurang lebih 15 Km dari Kota Pacitan, tepatnya di kecamatan Arjosari.

8. Upacara Ceprotan

Upacara Ceprotan ini sudah menjadi acara/event yang masuk kalender Pariwisata Jawa Timur, upacara ini merupakan kegiatan tradisi adat di desa Sekar secara turun temurun yang selalu dilaksanakan tiap tahun pada bulan *Dulkangidah (Ingkang)* hari Jum'at atau Senin kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenang legenda rakyat Desa Sekar yaitu Dewi Sekartaji dan Panji Asmorobangun melalui kegiatan bersih desa. Lokasi upacara Ceprotan di desa Sekar kecamatan Donorojo kota Pacitan \pm 40 Km ke arah Barat.



Gambar 9. Seni Tradisi Ceprotan
Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

9. Goa Luweng Jaran

Luweng Jaran merupakan goa terpanjang di Indonesia. Luweng Jaran terletak di desa Jlubang, Kecamatan Punung. Ditemukan pertama kali oleh penduduk setempat, kemudian di eksplorasi pertama kali oleh tim Ekspedisi Gabungan Anglo – Australian, yang didampingi oleh Penelusur Gua dari Indonesia pada tahun 1984. Pada saat itu hasil pemetaan mencapai 11 km, kemudian ekspedisi dilanjutkan setiap 2 tahun sekali.



Gambar 10. Goa Luweng Jaran

Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Pada tahun 1992 kembali ekspedisi dapat menggabungkan Luweng Jaran dengan Luweng Punung Plente, sehingga panjang total mencapai 19 km. Pada tahun 2002 Luweng Jaran terdaftar dalam daftar gua terpanjang di dunia dengan panjang total mencapai + 25 Km. Goa ini sampai saat ini belum dibuka untuk wisata umum, karena kondisi medan yang sangat berat. Hanya para ahli penelusur goa lengkap dengan peralatan memadai yang bisa mengeksplorasi goa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari, 2002. *Sosiologi Desain*, Bandung : Penerbit ITB.
- _____, 1986. *Paradigma Desain Indonesia, Pengantar Kritik*, Jakarta : Penerbit CV Rajawali.
- Anderson. Bennedict. 1974. *The Last Picture Wayang Beber*. Winconsin : Conference on Modern Indonesia Literature.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta : Djambatan.
- Gordon, Christopher. 1998. *Steps in Action Research*
http://www.stcoll.edu.jm/Education/PDF%5CReflective%20Practicum%5Csteps_in_action_research.pdf
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. 2011. *Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Diseminasi Informasi*. Jakarata : Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Prasetyo, Anindyo. 2010. *Batik : Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta : Pura Pustaka.
- Sewan Susanto, S.K. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Dep. Perindustrian RI.
- Sri Mulyono. 1982. *Wayang : Asal-usul, Filasafat, dan Masa depannya*. Jakarta : Gunung Agung.
- Suyanto. 2010. Makalah Seminar yang dipresentasikan dalam *ASEAN Puppetry and Introductory Performance of Seminar on ASEAN Puppetry and Introductory Performance of Wayang Menak (SAPIWM)* di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam pada 13 – 17 Oktober 2010
- Wahono, dkk. 2004. *Gaya Ragam Hias Batik : Tinjauan Makna dan Simbol*. Semarang: Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Jawa Tengah “Ronggowarsito.”
- Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN PROFIL PENELITIAN

Ditlitabmas
Ditjen | DIKTI

Perancangan Desain Desa Wisata Batik Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Pacitan



Peneliti

SUYANTO

Pedalaman/ Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Surakarta
suyantoska@google.com

ANA ROSMIATI

Desain Komunikasi Visual / Fakultas Seni
Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Surakarta
ana.rosmiati@yahoo.com

HANDRIYOTOPO

Desain Komunikasi Visual / Fakultas Seni
Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Surakarta
handriyotopo@yahoo.com



Ringkasan Eksekutif

Hasil penelitian tahun kedua adalah merancang draft panduan perancangan desa wisata batik di Pacitan. Penelitian berjudul **"Pengembangan Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pacitan"** sebagai usaha memberi penguatan atas norma kearifan lokal serta pengembangan sentra batik ciri khas Pacitan. Kondisi geografis yang dimiliki Kabupaten Pacitan sangat potensial dikembangkan sebagai ekowisata unggulan dimana Pacitan mendapat julukan sebagai Wisata Kawasan *Karst Geopark* Dunia. Kondisi perekonomian masyarakat Pacitan sebagian besar ditopang oleh beragam industri kecil dan menengah. Penelitian ini menggunakan teori *Action Research* dimana terdapat empat tahapan, yaitu *select a focus*, *collect data*, *analyze and interpret data*, dan *take action*. Metode yang dilakukan dalam beberapa tahapan : Tahapan Pengkajian, Tahapan Perancangan, Tahapan Sosialisasi, Tahapan Pendampingan dan Pelatihan, Tahapan Produksi, dan Tahapan *Launching*. Hasil penelitian pada tahun kedua tersebut juga akan menjadi rancangan penelitian tahun kedua sebagai acuan penyusunan *draft corporate identity branding* panduan desa wisata batik dan *draft modul pelatihan perancangan desain motif batik* yang diperuntukkan bagi pengrajin klaster industri batik Pacitan sehingga bisa meningkatkan perekonomian, sekaligus untuk menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) 2015, dimana Indonesia juga menandatangani program yang sudah disepakati oleh negara-negara di kawasan ASEAN.

Kata kunci : *Panduan Desa Wisata Batik, Peningkatan Perekonomian Masyarakat, dan Potensi Wilayah Pacitan*



HKI dan Publikasi

1. Suyanto, Ana Rosmiati, Handriyotopo, 2015. "Perancangan Desa Wisata Batik di Kabupaten Pacitan" Makalah Seminar Penelitian, 12 Januari



Latar Belakang

Pacitan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang terletak di bagian Selatan barat daya. Kabupaten Pacitan terletak di antara 110° 55'-111° 25' Bujur Timur dan 7° 55'- 8° 17' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.389,8716 Km² atau 138.987,16 Ha. Luas tersebut sebagian besar berupa perbukitan yaitu kurang lebih 85%, gunung-gunung kecil lebih kurang 300 buah menyebar diseluruh wilayah Kabupaten Pacitan dan jurang terjal yang termasuk dalam deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang selatan Pulau Jawa, sedang selebihnya merupakan dataran rendah.

Jumlah Industri yang ada di Kabupaten Pacitan tahun 2011 baik Industri besar. Industri sedang dan Industri kecil adalah 10.192 unit Industri di Kabupaten Pacitan sudah mulai mengalami perkembangan—dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jenis industri kecil yang paling banyak adalah industri kecil yaitu sebesar 99,86%, industri besar sebesar 0,04% sedangkan sisanya adalah industri sedang yang hanya 0,10%. Bila dilihat menurut status dari industri kecil dan Kerajinan, sebesar 97,76% adalah Industri kecil dan non formal, sedangkan sisanya 2,24% yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 23.434 orang yang mampu menyerap tenaga kerja 1.850 orang dengan 287 tenaga kerja.

Sektor industri mempunyai peranan strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatnya produktifitas, masyarakat, menciptakan lapangan usaha, memperluas lapangan kerja serta meningkatnya pendapatan masyarakat. Kegiatan sektor industri di Kabupaten Pacitan masih tergolong skala menengah dan kecil, khusus industri kecil yang merupakan industri rumah tangga dan dilakukan oleh kelompok masyarakat serta merupakan kegiatan sampingan. Kegiatan ini berbasis di pedesaan.

Dalam perkembangannya sektor ini mulai berorientasi pada kegiatan ekspor baik tingkat

Industri batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah seabad yang lalu. Saat ini industri kerajinan batik.

Industri batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah seabad yang lalu. Saat ini industri kerajinan batik tulis ini berkembang pesat di Kecamatan Pacitan yaitu Desa Arjowinangun dan Desa Sukoharjo, serta di wilayah Kecamatan Ngadirojo terdiri sekitar 134 pengusaha batik baik skala kecil maupun menengah tersebar di wilayah Desa Cokrokembang, Desa Wonodadi Kulon, Desa Bogoharjo, Desa Tanjungpuro, Desa Ngadirojo dan sekitarnya.

Hasil akhir dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dan sekaligus diaplikasikan dalam upaya penyelesaian masalah yang bersifat strategis tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya para pengrajin industri skala kecil dan menengah yang berskala nasional. Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Bagi masyarakat umum, penelitian ini akan memberi wawasan maupun informasi potensi seni tradisi yang ada di Pacitan yang mengandung nilai kearifan lokal yang tinggi untuk dijadikan sebagai norma kehidupan masyarakat serta untuk melestarikan seni tradisi tersebut.
- Bagi masyarakat umum akan mendapat informasi terkait dengan potensi wilayah yang bisa dikembangkan dengan perancangan desa wisata batik untuk meningkatkan sentra batik yang berkembang di pacitan.
- Kegiatan pendampingan usaha masyarakat yang menjadi desa wisata batik diharapkan mampu menghidupkan potensi masyarakat yang ada dan mampu mendorong perekonomian masyarakat yang semakin meningkat, sekaligus bisa meningkatkan PAD Pacitan.

regional, nasional maupun Internasional.

- d. Sebuah program yang komprehensif. Program yang dihasilkan yang memadukan antara pengembangan industri batik dengan seni tradisi wayang beber, dipadukan dengan bidang kepariwisataan dengan bersumber pada ekowisata kampung batik akan memperkuat eksistensi budaya lokal dan sekaligus untuk mendukung program industri kreatif yang sedang digalakkan oleh pemerintah saat ini.
- e. Sebagai wujud nyata kerjasama (MoU) yang sudah disepakati antara pihak Kabupaten Pacitan dengan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dalam berbagai bidang, khususnya seni budaya.

Dalam mengkaji desain termasuk bidang desain, selalu terkandung juga konsekuensi untuk mengkaji aspek sosial, ekonomi, kebudayaan, teknologi dan psikologi suatu karya.¹ Adapun metode yang dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, sebagai berikut :

a. Tahapan Pengkajian

Tahapan awal dengan melakukan kegiatan identifikasi terhadap potensi yang ada di wilayah Pacitan meliputi : sentra industri batik, dan identifikasi lokasi yang memiliki potensi wisata baik wisata alam maupun seni budaya.

b. Tahapan Perancangan

Pada tahapan ini metode perancangan dengan melalui kegiatan, yaitu : melalui kegiatan, yaitu : 1) Merancang draft panduan desa wisata batik di Pacitan; dan 4) Merancang draft modul pelatihan perancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik.

c. Tahapan Sosialisasi

Sebagai media pengenalan sekaligus untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari segenap lapisan masyarakat yang berkompeten dan berbagai unsur yang terkait dengan draft rancangan panduan desa wisata batik, dan draft modul pelatihan dan pendampingan perancangan desain motif batik kepada pengrajin batik di Pacitan.

d. Tahapan Pendampingan dan Pelatihan

Ada beberapa kegiatan : 1) pendampingan penerapan draft rancangan panduan desa wisata batik, dan 2) pelatihan penerapan draft modul pelatihan dan pendampingan perancangan desain motif batik kepada pengrajin batik di Pacitan.

e. Tahapan Produksi

Ada beberapa kegiatan , yaitu : pencetakan draft rancangan panduan desa wisata batik, dan draft modul pelatihan perancangan desain motif batik kepada pengrajin batik di Pacitan.



Metode

Pendekatan *Action Research* (kaji tindak) yang memerlukan tindakan kreatif inovatif yang hendak mengolah potensi baik SDM (sumber daya manusia), SDA (sumber daya alam), sosial ekonomi, dan seni budaya dari wilayah pengrajin batik yang ada di Pacitan untuk mengoptimalkan model pendampingan usaha dan ekowisata kampung batik. Kegiatan ini diharapkan berdampak positif bagi peningkatan perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai acuan menggunakan teori *Action Research* dimana meliputi tahapan, yaitu *select a focus, collect data, analyze and interpret data*, dan *take action* yang diungkapkan oleh Christopher Gordon (1998). Penelitian karya seni ini menggunakan tinjauan disain dengan pendekatan multidisipliner, sebab dalam prosesnya dirasa kurang mencukupi kalau hanya dengan pendekatan yang menekankan pada segi apresiasi (*design appreciation*) dan penafsiran (*design interpretation*).

¹ Agus Sachari, *Sosiologi Desain*, Bandung: Penerbit ITB, 2002 : 2



Hasil dan Manfaat

Hasil Penyusunan Draft Panduan Desa Wisata Batik Pacitan

Tahapan ini dimaksudkan untuk merancang draft panduan desa wisata, khususnya desa wisata batik di Pacitan. Rumusan draft desa wisata batik, ada beberapa tahapan :

a. Latar Belakang Pemikiran

Perancangan draft desa wisata batik, sebagai bagian dari bidang pariwisata, mengandung beberapa hal landasan pemikiran, yaitu :

1. Kepariwisataaan merupakan bagian integral Pembangunan Nasional
2. Pembangunan Kepariwisataaan diperlukan utk mendorong pemerataan kesempatan berusaha.
3. Memperoleh manfaat.
4. Menghadapi perubahan kehidupan lokal, nasional dan global yang muaranya pada kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

b. Keberhasilan Kepariwisataaan Dapat Tercapai Karena Sinergisnya Pelaku Wisata

Aspek yang mendukung keberhasilan bidang kepariwisataaan, yaitu :

1. Masyarakat (Desa Wisata, Pokdarwis, PKL, Pengunjung, dan lain-lainnya)
2. Swasta
3. Pemerintah (Kebijakan dan Pemihakan, dan lain-lainnya)
4. Geografis

c. Dasar Hukum

Bidang pariwisata memiliki beberapa dasar hukum untuk mendasarinya, yaitu :

1. UU RI No.10/2009 tentang Kepariwisataaan
2. PERMEN Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata.

d. Definisi Desa Wisata

Desa wisata dapat dimaknai sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di suatu desa. Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu :

1. Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
2. Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

e. Upaya-Upaya Untuk Mewujudkan Perencanaan Pembangunan Desa Wisata

Aspek yang paling penting dalam upaya untuk mewujudkan perencanaan perancangan desa wisata yaitu pelibatan atau partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, dan pembinaan kelompok pengusaha setempat. Unsur-unsur keaslian produk wisata yang utama adalah kualitas asli, keorisinalan, keunikan, ciri khas daerah dan kebanggaan daerah diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Secara khusus berkaitan dengan perilaku, integritas, keramahan dan kesungguhan penduduk yang tinggal dan berkembang menjadi milik masyarakat desa tersebut.

Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah:

1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat,
2. Menguntungkan masyarakat setempat.
3. berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.
4. Melibatkan masyarakat setempat.

- a) Penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan untuk berkembangnya desa wisata.
- b) Mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya.
- c) Penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
- d) Mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat. Upaya lainnya untuk mewujudkan perencanaan desa wisata, perlu melihat kriteria-kriteria dalam menetapkan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata.
5. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dan beberapa kriteria yang mendasarinya seperti antara lain :
Semua hal tersebut harus dipertimbangkan agar desa wisata batik nantinya dapat diterima dengan baik dan apabila perlu akan dilakukan revisi desain. Media evaluasi bisa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :
 - 1) Kuesioner, dimana responden dari mewakili aspek yang ada di masyarakat Pacitan, misalnya : praktisi, pengusaha, seniman, masyarakat, pengrajin, pemerhati seni budaya, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.
 - 2) Diskusi, proses pada diskusi dapat dilakukan sehingga ada umpan balik yang signifikan dari masyarakat untuk melengkapi atau menyempurnakan panduan perancangan desa wisata batik tersebut.

e. Finalisasi Desain Draft Panduan Perancangan Desa Wisata batik

Desain draft panduan perancangan desa wisata batik, maka tahapan selanjutnya adalah :

- 1) Penyusunan draft panduan perancangan desa wisata batik.
- 2) Finalisasi draft panduan perancangan desa wisata batik.
- 3) Sosialisasi draft panduan perancangan desa wisata melalui FGD.

Agar desain draft panduan perancangan desa wisata batik bisa lebih maksimal maka tahapan finalisasi rancangan motif dilakukan dengan melibatkan para pemangku khususnya di bidang batik, seperti praktisi, pengusaha, seniman, masyarakat, pengrajin, pemerhati seni budaya, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.

f. Tahapan Evaluasi Draft Panduan Perancangan Desa Wisata Batik

Tahapan evaluasi dari desain draft panduan perancangan desa wisata ini akan melibatkan banyak unsur agar desa wisata batik yang ditawarkan dapat diterima semua unsur masyarakat di Pacitan, baik aspek estetika, minat konsumen, harga produksi, dan daya beli masyarakat.

LAMPIRAN POSTER



PENELITIAN PRIORITAS NASIONAL MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA 2011-2025 (PENPRINAS MP3EI 2011-2025)

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BERBASIS FIGUR WAYANG BEBER SEBAGAI MEDIA PENGUATAN KEARIFAN LOKAL DAN UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PACITAN

TAHUN KEDUA - 2015



INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Dr. Suyanto, S.Kar., M.A.
NIDN. 0013086006

Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum
NIDN. 0631057701

Handriyotopo, S.Sn., M.Sn
NIDN. 0028127101

ABSTRAK

Hasil penelitian tahun kedua adalah merancang draft panduan perancangan desa wisata batik di Pacitan. Penelitian berjudul "Pengembangan Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pacitan" sebagai usaha memberi penguatan atas norma kearifan lokal serta pengembangan sentra batik ciri khas Pacitan. Kondisi geografis yang dimiliki Kabupaten Pacitan sangat potensial dikembangkan sebagai ekowisata unggulan dimana Pacitan mendapat julukan sebagai Wisata Kawasan Karst Geopark Dunia. Kondisi perekonomian masyarakat Pacitan sebagian besar ditopang oleh beragam industri kecil dan menengah. Penelitian ini menggunakan teori Action Research dimana terdapat empat tahapan, yaitu select a focus, collect data, analyze and interpret data, dan take action. Metode

METODE

Pendekatan Action Research (kaji tindak) yang memerlukan tindakan kreatif inovatif yang hendak mengolah potensi baik SDM (sumber daya manusia), SDA (sumber daya alam), sosial ekonomi, dan seni budaya dari wilayah pengrajin batik yang ada di Pacitan untuk mengoptimalkan model pendampingan usaha dan ekowisata kampung batik. Kegiatan ini diharapkan berdampak positif bagi peningkatan perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai acuan menggunakan teori Action Research dimana meliputi tahapan, yaitu select a focus, collect data, analyze and interpret data, dan take action yang diungkapkan oleh Christopher Gordon (1998). Penelitian kekarayaan seni ini menggunakan tinjauan disiplin dengan pendekatan multidisipliner, sebab dalam prosesnya dirasa kurang mencukupi kalau hanya dengan

SIMPULAN

Hasil penelitian tahun kedua adalah merancang draft panduan perancangan desa wisata batik di Pacitan. Penelitian berjudul "Pengembangan Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pacitan" sebagai usaha memberi penguatan atas norma kearifan lokal serta pengembangan sentra batik ciri khas Pacitan. Kondisi geografis yang dimiliki Kabupaten Pacitan sangat potensial dikembangkan sebagai ekowisata unggulan dimana Pacitan mendapat julukan sebagai Wisata Kawasan Karst Geopark Dunia. Kondisi perekonomian masyarakat Pacitan sebagian besar ditopang oleh beragam industri kecil dan menengah. Penelitian ini menggunakan teori Action Research dimana terdapat empat tahapan, yaitu select a focus, collect data, analyze and interpret data, dan take action. Metode

HASIL UTAMA

1. Terinventarisasi sentra pengrajin batik di Pacitan;
2. Terinventarisasi wilayah yang bisa dikembangkan sebagai desa wisata batik;
3. Tersusunnya draft panduan perancangan desa wisata batik;
4. Artikel dalam jurnal ilmiah;
5. Laporan hasil penelitian.

REFERENSI

Agus Sachari, 2002. *Sosiologi Desain*. Bandung : Penerbit ITB.
 Bagyo Suharyono, 2005. *Wayang Beber Wonosari*. Wonogiri : Bina Citra Pustaka.
 Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta : Djambatan.
 Sarwanto, 2012. *Sekilas tentang Kehidupan Pertunjukan Wayang Kulit Purwa di Jawa Dewasa Ini dalam Rustopo (ed) Seni Pewayangan Kita, Dulu, Kini, dan Esok*. Surakarta : ISI Press.
 Sewan Susanto, S.K. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Dep. Perindustrian RI.
 Subandi, dkk. 2011. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karang Talun Pacitan Serta Persebarannya di Sepurata Surakarta*, Surakarta : ISI Press.
 Sri Mulyono. 1982. *Wayang : Asal-usul, Filosafat, dan Masa Depan*. Jakarta : Gunung Agung.
 Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

DRAFT MODUL DESA WISATA BATIK PACITAN



Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian

Judul : PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BERBASIS FIGUR
WAYANG BEBER SEBAGAI MEDIA PENGUATAN
KEARIFAN LOKAL DAN UPAYA
PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
KABUPATEN PACITAN

Skema Hibah : MP3EI

Peneliti / Pelaksana : DR SUYANTO S.Kar. MA.
Nama Ketua : Institut Seni Indonesia Surakarta
Perguruan Tinggi : 0013086006
NIDN : 0013086006

Nama Anggota (1) : Dr. ANA ROSMIATI, M.Hum
Nama Anggota (2) : HANDRIYOTOPO S.Sn.,M.Sn.
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
Dana Tahun Berjalan : Rp 150.000.000,00

Rincian Penggunaan

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1. Pembagian Honor Peneliti dan Teknisi	1.00	10000000	10.000.000	10.000.000
2. Pembagian Honor Peneliti dan Teknisi	1.00	10000000	10.000.000	10.000.000
3. Pembagian Honor Teknisi	1.00	2000000	2.000.000	2.000.000
4. Pembagian Honor Peneliti dan Teknisi	1.00	10000000	10.000.000	10.000.000
5. Pembagian Honor Peneliti dan Teknisi	1.00	10000000	10.000.000	10.000.000
6. Pembagian Honor Teknisi	1.00	5000000	5.000.000	5.000.000
Sub Total (Rp)				47.000.000,00
2. BELANJA BAHAN				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. scanner data pustaka	1.00	200000	200.000	200.000
2. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	400000	400.000	400.000
3. Konsumsi kunjungan ke Batik Semar, Solo	1.00	500000	500.000	500.000
4. Konsumsi Observasi ke Pacitan	1.00	900000	900.000	900.000
5. Pembelian Peralatan	1.00	2500000	2.500.000	2.500.000

6. Konsumsi Kunjungan ke Kampung Batik Laweyan, Solo	1.00	500000	500.000	500.000
7. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	500000	500.000	500.000
8. Biaya Olah Digital	1.00	200000	200.000	200.000
9. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	300000	300.000	300.000
10. Konsumsi Observasi	1.00	900000	900.000	900.000
11. Pembelian ATK	1.00	500000	500.000	500.000
12. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	400000	400.000	400.000
13. Pembelian Modem Wifi,	1.00	500000	500.000	500.000
14. Pembelian Charger Baterai	2.00	550000	550.000	1.100.000
15. Konsumsi Kunjungan ke Batik Gunawan, Solo	1.00	400000	400.000	400.000
16. Biaya Olah Digital	1.00	400000	400.000	400.000
17. Konsumsi Kegiatan di Pacitan	1.00	900000	900.000	900.000
18. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	300000	300.000	300.000
19. Pengadaan Peralatan Screen	1.00	3000000	3.000.000	3.000.000
20. Konsumsi Kegiatan di Pacitan	1.00	1000000	1.000.000	1.000.000
21. Dokumentasi	1.00	500000	500.000	500.000
22. Konsumsi Rapat koordinasi	1.00	500000	500.000	500.000
23. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	300000	300.000	300.000
24. Konsumsi Kegiatan	1.00	300000	300.000	300.000
25. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	300000	300.000	300.000
26. Pengadaan Scanning Olah Digital	1.00	3000000	3.000.000	3.000.000
27. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	300000	300.000	300.000
28. Dokumentasi	1.00	500000	500.000	500.000
29. Konsumsi Kegiatan di Pacitan	1.00	1000000	1.000.000	1.000.000
30. Pembelian Peralatan Proses Batik	1.00	2900000	2.900.000	2.900.000
31. Pembelian Bahan Proses batik	1.00	1800000	1.800.000	1.800.000
32. Pengadaan Peralatan Proses Batik Tambahan	1.00	2000000	2.000.000	2.000.000
33. Pengadaan Peralatan Kain	1.00	2500000	2.500.000	2.500.000
34. Pembelian Peralatan Desain	1.00	1000000	1.000.000	1.000.000
35. Pembelian Peralatan Desain	1.00	1500000	1.500.000	1.500.000

36. Pembelian Peralatan Meja Tracing	1.00	2500000	2.500.000	2.500.000
37. Pengadaan Bahan Batik	1.00	1500000	1.500.000	1.500.000
38. Pembelian Peralatan Tracing dan Sketching	1.00	1000000	1.000.000	1.000.000
39. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	300000	300.000	300.000
40. Konsumsi rapat koordinasi artikel ilmiah	1.00	300000	300.000	300.000
41. Print Laporan Akhir	1.00	500000	500.000	500.000
42. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	300000	300.000	300.000
43. Dokumentasi	1.00	500000	500.000	500.000
44. Konsumsi Kegiatan di Pacitan	1.00	700000	700.000	700.000
45. Pengadaan ATK	1.00	300000	300.000	300.000
46. Digital imaging	1.00	400000	400.000	400.000
47. Sketching	1.00	900000	900.000	900.000
48. Konsumsi Rapat	1.00	500000	500.000	500.000
49. Digital Imaging	1.00	1000000	1.000.000	1.000.000
50. Pembelian Eksternal CD Writer	1.00	2500000	2.500.000	2.500.000
51. Konsumsi Kegiatan	1.00	500000	500.000	500.000
52. Konsumsi Kegiatan	1.00	500000	500.000	500.000
53. Kegiatan Capture Gambar	1.00	900000	900.000	900.000
54. Kegiatan Capture Gambar	1.00	900000	900.000	900.000
55. Konsumsi Kegiatan	1.00	500000	500.000	500.000
56. Kegiatan Olah Digital	1.00	400000	400.000	400.000
57. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	300000	300.000	300.000
58. Konsumsi Kegiatan	1.00	300000	300.000	300.000
59. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	400000	400.000	400.000
60. Rapidograph	3.00	300000	300.000	900.000
61. External Harddisk	2.00	450000	450.000	900.000
62. Pembelian Software	2.00	900000	900.000	1.800.000
63. Konsumsi	1.00	500000	500.000	500.000
64. Dokumentasi Kegiatan observasi	1.00	1000000	1.000.000	1.000.000
65. Konsumsi Kegiatan	1.00	400000	400.000	400.000

66. Konsumsi rapat koordinasi	1.00	400000	400.000	400.000
67. Konsumsi	1.00	500000	500.000	500.000
68. Kegiatan Scanning,dan Sketching,	1.00	800000	800.000	800.000
69. Konsumsi Kegiatan	1.00	400000	400.000	400.000
70. Dokumentasi Data Visual	1.00	700000	700.000	700.000
71. Digital imaging	1.00	1000000	1.000.000	1.000.000
72. Pembelian Eksternal CD Writer	1.00	1000000	1.000.000	1.000.000
73. Pembelian Alat Tulis	1.00	90	900.000	900.000
Sub Total (Rp)				62.900.000,00
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA				
Item Barang	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Akomodasi Penginapan Survey Lokasi Penelitian	1.00	2500000	2.500.000	2.500.000
2. Akomodasi Penginapan Survey Lokasi Penelitian	1.00	3000000	3.000.000	3.000.000
3. Akomodasi Penginapan Survey Lokasi Penelitian	1.00	3000000	3.000.000	3.000.000
4. Akomodasi Penginapan Survey Lokasi Penelitian	1.00	2500000	2.500.000	2.500.000
5. Akomodasi Penginapan Survey Lokasi Penelitian	1.00	2500000	2.500.000	2.500.000
6. Akomodasi Penginapan Survey Lokasi Penelitian	1.00	2500000	2.500.000	2.500.000
7. Akomodasi Penginapan Survey Lokasi Penelitian	1.00	2000000	2.000.000	2.000.000
8. Akomodasi Penginapan Survey Lokasi Penelitian	1.00	3000000	3.000.000	3.000.000
Sub Total (Rp)				21.000.000,00
4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA				
Item Perjalanan	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Transportasi Observasi Batik Semar	1.00	400000	400.000	400.000

2. Transportasi Observasi Ke Pacitan	1.00	1875000	1.875.000	1.875.000
3. Transportasi Observasi Batik Laweyan Solo	1.00	400000	400.000	400.000
4. Transportasi Observasi Ke Pacitan	1.00	1875000	1.875.000	1.875.000
5. Transportasi Observasi Batik Gunawan Solo	1.00	400000	400.000	400.000
6. Transportasi Kunjungan ke Batik Damarhadi, Solo	1.00	550000	550.000	550.000
7. Transportasi Observasi Ke Pacitan	1.00	1875000	1.875.000	1.875.000
8. Transportasi Rapat	1.00	300000	300.000	300.000
9. Transportasi Observasi Ke Pacitan	1.00	1875000	1.875.000	1.875.000
10. Transportasi Rapat	1.00	300000	300.000	300.000
11. Transportasi kegiatan	1.00	300000	300.000	300.000
12. Transportasi Penyusunan Lap Kemajuan	1.00	450000	450.000	450.000
13. Transportasi Rapat	1.00	300000	300.000	300.000
14. Transportasi Observasi Ke Pacitan	1.00	1875000	1.875.000	1.875.000
15. Transportasi Rapat	1.00	300000	300.000	300.000
16. Transportasi identifikasi Proses desain	1.00	400000	400.000	400.000
17. Transportasi Kegiatan proses desain sketsa	1.00	400000	400.000	400.000
18. Transportasi Rapat	1.00	300000	300.000	300.000
19. Transportasi Kegiatan	1.00	400000	400.000	400.000
20. Transportasi Observasi Ke Pacitan	1.00	1875000	1.875.000	1.875.000
21. Transportasi Kegiatan proses desain tracing	1.00	400000	400.000	400.000
22. Transportasi Kegiatan proses desain tracing	1.00	400000	400.000	400.000
23. Transportasi Rapat	1.00	300000	300.000	300.000
24. Transportasi Kegiatan	1.00	400000	400.000	400.000
25. Transportasi Kegiatan	1.00	400000	400.000	400.000
26. Transportasi Rapat	1.00	300000	300.000	300.000
27. Transportasi Ke Pacitan	1.00	1875000	1.875.000	1.875.000
28. Transportasi Tahapan olah digital	1.00	400000	400.000	400.000

29. Transportasi Tahapan olah digital	1.00	400000	400.000	400.000
30. Transportasi Tahapan olah digital	1.00	400000	400.000	400.000
31. Transportasi Ke Pacitan	1.00	1875000	1.875.000	1.875.000
32. Transportasi Rapat	1.00	400000	400.000	400.000
33. Transportasi Tahapan data visual	1.00	400000	400.000	400.000
34. Transportasi Tahapan data visual	1.00	400000	400.000	400.000
35. Transportasi Rapat	1.00	400000	400.000	400.000
36. Transportasi Penyusunan Artikel Ilmiah	1.00	400000	400.000	400.000
37. Transportasi Rapat	1.00	300000	300.000	300.000
38. Transportasi Rapat	1.00	200000	200.000	200.000
			Sub Total (Rp)	26.100.000,00
			Total Pengeluaran Dalam Satu Tahun (Rp)	150.000.000,00

Mengetahui,



(Dr. RM Pramutomo, M.Sn)
NIP/NIK 196810121995021001

Surakarta, 24 – 11- 15
Ketua,

(DR SUYANTO S.Kar. MA.)
NIP/NIK 196008131987011001

CATATAN HARIAN (LOGBOOK) PENELITIAN MP3EI
TAHUN KEDUA 2015

NO	TANGGAL	KEGIATAN	ANGGARAN	NOMINAL
1.	3 Juni 2015	Rapat koordinasi untuk pembagian tugas dan jadwal kegiatan penelitian.	Konsumsi rapat	Rp. 125.000,-
2.	11 Juni 2015	Mencari data pustaka mengenai draft perencanaan desa wisata yang ada secara umum untuk data referensi awal. Dokumen pendukung: Scan buku referensi dari perpustakaan	Biaya scanner data pustaka	Rp. 300.000,-
3.	15 Juni 2015	Rapat koordinasi tim peneliti untuk menyusun agenda persiapan observasi ke lokasi penelitian.	Konsumsi rapat	Rp. 60.000,-
4.	18 - 20 Juni 2015	Observasi di Kabupaten Pacitan	Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi	Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 500.000,-
5.	23 Juni 2015	Rapat koordinasi untuk menyusun data-data temuan awal dan Menyusun (<i>mengcapture</i>) data visual hasil pencarian referensi mengenai draft modul pelatihan batik	Konsumsi rapat	Rp. 50.000,- Rp. 200.000,-
6.	24 Juni 2015	Pembelian Memory Card dan USB Flashdisk		Rp.2.500.000,-
7.	25 Juni 2015	Rapat koordinasi untuk persiapan observasi ke industri batik, khususnya Batik Puspita, Desa Bogoharjo, Kabupaten Pacitan	Konsumsi rapat	Rp. 350.000,-
8.	26 -27 Juni 2015	Observasi ke pengrajin Batik Srikandi, Pacitan sebagai acuan penyusunan draft modul pelatihan batik	Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi	Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 600.000,-
9.	28 Juni 2015	Pembelian Software Digital Imaging	Software Adobe Photoshop Transportasi	Rp 2.000.000,- Rp. 100.000,-
10.	30 Juni 2015	Pembelian ATK	Pembelian Kertas	Rp. 160.000,-
11.	1 Juli 2015	Rapat koordinasi untuk menyusun data hasil observasi ke Batik Srikandi, Pacitan	Konsumsi rapat Rp. 28.000,-	Rp. 160.000,-
12.	5 Juli 2015	Pembelian Modem Wifi, baterai, dan Charger		Rp.1.600.000,-
13.	7 Juli 2015	Pembagian Honor Teknisi penelitian		Rp.9.000.000,-

14.	8 Juli 2015	Menyusun (mengcapture) foto dokumentasi Batik Srikandi, Pacitan	Konsumsi rapat	Rp. 28.000,-
15.	13 Juli 2015	Kegiatan untuk mengidentifikasi data gambar/foto penyusunan desa wisata batik.	Konsumsi rapat	Rp. 28.000,-
16.	15 Juli 2015	Rapat koordinasi untuk persiapan observasi ke industri batik di Batik Srikandi, Pacitan	Konsumsi rapat	Rp. 350.000,-
17.	4 - 5 Agustus 2015	Observasi ke pengrajin batik di Batik Saji, Pacitan Dokumen pendukung: foto lokasi kegiatan	Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi	Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 400.000,-
18.	6 Agustus 2015	Rapat koordinasi untuk menyusun data hasil observasi ke Batik Saji, Pacitan sebagai acuan penyusunan draft modul pelatihan batik.	Konsumsi rapat	Rp. 60.000,-
19.	7 Agustus 2015	Menyusun (mengcapture) data foto dokumentasi proses pembuatan batik di Sentra Batik Saji, Pacitan	Konsumsi rapat	Rp. 40.000,-
20.	8 Agustus 2015	Penyusunan Draft Modul Desa Wisata Batik	Konsumsi rapat	Rp.180.000,-
21.	9 Agustus 2015	Kegiatan untuk mengidentifikasi tahapan proses batik dari Batik Saji, Pacitan sebagai acuan penyusunan draft modul pelatihan batik	Konsumsi rapat	Rp. 350.000,-
22.	10 Agustus 2015	Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan lanjutan penelitian	Konsumsi rapat	Rp. 40.000,-
23.	11 -12 Agustus 2015	Observasi untuk mencari data mengenai wilayah yang sesuai perencanaan desa wisata batik	Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi	Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 750.000,-
24.	19 Agustus 2015	Pembagian Honor Teknisi Penelitian		Rp.8.000.000,-
25.	20 Agustus 2015	Penyusunan Draft Modul pelatihan batik	Konsumsi rapat	Rp. 350.000,-
26.	21 Agustus 2015	Mengunggah laporan kemajuan dan laporan keuangan	Konsumsi rapat	Rp. 150.000,-
27.	24 Agustus 2015	Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan lanjutan penelitian	Konsumsi rapat	Rp. 100.000,-
28.	28 Agustus 2015	Pembagian Honor Teknisi Penelitian		Rp.10.000.000,-
29.	30 Agustus 2015	Penyusunan Draft Modul pelatihan batik	Konsumsi rapat	Rp. 500.000,-
30.	11 -12 September 2015	Observasi untuk mencari data mengenai wilayah yang sesuai perencanaan desa wisata batik	Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi	Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 750.000,-
31.	15 September 2015	Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan	Konsumsi rapat	Rp. 100.000,-

		lanjutan penelitian		
32.	19 September 2015	Kegiatan untuk mengidentifikasi tahapan proses batik dari Batik Saji, Pacitan sebagai acuan penyusunan draft modul pelatihan batik	Konsumsi rapat	Rp. 350.000,-
33.	22 September 2015	Penyusunan Draft Modul Desa Wisata Batik	Konsumsi rapat Data Scan Gambar	Rp.200.000,- Rp.2.500.000,-
34.	26 -27 September 2015	Observasi untuk mencari data mengenai wilayah yang sesuai perencanaan desa wisata batik	Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi	Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 750.000,-
35.	2 Oktober 2015	Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan lanjutan penelitian	Konsumsi rapat	Rp. 300.000,-
36.	10 Oktober 2015	Pembagian Honor Teknisi Penelitian		Rp.10.000.000,-
37.	15 Oktober 2015	Pembelian Memory Card dan USB Flashdisk		Rp.2.500.000,-
38.	17 Oktober 2015	Data Visual Draft Modul Desa Wisata Batik	Konsumsi rapat Data Scan Gambar	Rp.200.000,- Rp.2.500.000,-
39.	25 Oktober 2015	Menyusun (mengcapture) data foto dokumentasi Sentra Batik di Pacitan	Konsumsi rapat Data Dokumentasi	Rp. 200.000,- Rp.2.500.000,-
40.	30 Oktober 2015	Pembelian Modem Wifi, baterai, dan Charger		Rp.3.500.000,-
41.	2 November 2015	Pembelian Software Digital Imaging	Software 3DMax Transportasi	Rp 2.000.000,- Rp. 200.000,-
42.	4 November 2015	Pembelian ATK	Pembelian Kertas	Rp. 500.000,-
43.	8 November 2015	Pembelian Memory Card dan USB Flashdisk	Pembelian Transportasi	Rp.2.500.000,- Rp. 200.000,-
44.	14 – 15 November 2015	Observasi untuk mencari data mengenai wilayah yang sesuai perencanaan desa wisata batik	Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi	Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 750.000,-
45.	19 November 2015	Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan lanjutan penelitian	Konsumsi rapat	Rp. 500.000,-
46.	25 November 2015	Mencari data pustaka mengenai draft perencanaan desa wisata	Biaya scanner data pustaka	Rp. 500.000,-
47.	28 November 2015	Rapat koordinasi pelaksanaan FGD	Konsumsi rapat	Rp. 500.000,-
48.	30 November 2015	Menyusun (mengcapture) data foto dokumentasi sentra batik Pacitan	Data dokumentasi Konsumsi rapat	Rp. 1.000.000,- Rp. 400.000,-
		TOTAL		Rp. 150.000.000,-

Lampiran 1. Format Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr. Suyanto, S.Kar., M.A.
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	196008131987011001
5.	NIDN	0013086006
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Malang, 13 Agustus 1960
7.	Alamat Rumah	Jln. Kartika Gg. VI/26 Ngoresan RT 03 RW XVIII, Jebres, Surakarta 57126
8.	Nomor Telepon/HP	0271-668768/081327338046
9.	Alamat Kantor	Jl. Ki Hadjar Dewantara 19 Ketingan, Jebres, Surakarta 57126
10.	Nomor Telepon/Faks	0271-647658 / 0271-646175
11.	Alamat e-mail	suyantoska@google.com
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 : 5 S-2 : 3
13.	Mata Kuliah yang diampu	1. Teori Pedalangan I – II
		2. Filsafat Ilmu
		3. Estetika Pedalangan I – II
		4. Praktik Pedalangan Jawa Timuran

B. Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta	Sydney University, Australia	Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
Bidang Ilmu	Seni Pedalangan	<i>Performance Studies</i>	Filsafat
Tahun Masuk-Lulus	1981-1986	1994-1996	2005-2008
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Pakeliran Padat Lakon “Rama Tundhung”	Wayang Malangan : <i>Performance and Performers</i>	Metafisika Lakon Wahyu Makutharama Relevansinya bagi Kepemimpinan
Nama Pembimbing/Promotor	Sudarko, S.Kar	Dr. Tony Day	Prof. Dr. Lasiyo, M.A.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2014	Pengembangan Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pacitan (Ketua) Tahun Pertama	MP3EI	Rp.157.000.000
2.	2011	Pendidikan Budi Pekerti dalam Pertunjukan Wayang	Total E&P Indonesia dan Senawangi	Rp. 35.000.000
3.	2010	Produk Kreatif Pentas Wayang Kulit Sebagai Pendukung Komuditas Wisata dan Budaya (Implementasi pesan Moral untuk Anak Usia Sekolah Dasar dan Menengah) Tahun II	DP2M DIKTI	Rp. 90.000.000
4.	2009	Produk Kreatif Pentas Wayang Kulit Sebagai Pendukung Komuditas Wisata dan Budaya (Implementasi pesan Moral untuk Anak Usia Sekolah Dasar dan Menengah) Tahun I	DP2M DIKTI	Rp.100.000.000
5.	2008	“Metafisika Dalam Lakon Wahyu Makutharama Relevansinya Bagi Kepemimpinan”.	DIPA	Rp. 40.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Sebagai Narasumber pada Seminar Pewayangan Asia, di Suratthani University Thailand, 12-13 Juli 2012.	Univ. Suratthani dan KRI	Rp. 3.000.000
2.	2011	Sebagai Narasumber pada kegiatan Peningkatan Profesionalisme Seniman Pedalangan Tahun 2011 di Taman Budaya Jawa Timur, 16 – 18 Maret 2011	TB Jatim	Rp. 3.000.000.
3.	2008	Instruktur Semiloka Penulisan Naskah Lakon Wayang di Taman Budaya Jawa Timur, tanggal 22–23 Desember 2008	TB Jatim	Rp. 2.400.000.
4.	2008	Pemakalah dalam Konferensi Internasional Kebudayaan Jawa 2008 di Purwokerto, Banyumas, tanggal 20–25 Oktober 2008	Pemda Banyumas	Rp. 700.000.
5.	2008	Narasumber dalam Diskusi Pedalangan di Taman Budaya Jawa Timur, tanggal 23–24 April 2008	TB Jatim	Rp. 2.000.000.

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	2010	“Hermeneutika Filsafat Dalam Pemikiran Metafisik Lakon-Lakon Wayang” Seni Pewayangan	ISSN 1412-9248 Vol. 9 No. 1 September 2010	“Wayang” Jurnal Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia

				Denpasar.
2.	2010	Model Kemasan Pertunjukan Wayang Purwa Berbasis Anak	Vol. 20 No. 4 Oktober - Desember 2009	“Panggung” Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni STSI Bandung
3.	2006	Nonton Wayang dari Dunia Filsafat	III/1, Juli 2006	“Lakon” Jurnal Pedalangan ISI Surakarta.
4.	2005	Metafisika Sebagai Hermeneutika dalam Penelitian Filsafat Lakon Wayang	II/2, Desember 2005	“Lakon” Jurnal Pedalangan ISI Surakarta.
5.	2004	Konsep-Konsep Cerita Wayang Jawa dengan Tokoh “Kaslupan”	I/1, Juli 2004	“Lakon” Jurnal Pedalangan ISI Surakarta.

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar	<i>Wayang In Indonesia: The History of Development Up to The Present</i>	12 Juli 2012, Suratthani Thailand
2.	Seminar	Ruwatan Jathusmati dalam Perspektif Metafisika Moral	17 Juli 2010, UGM Yogyakarta
3.	Seminar	Pertunjukan Wayang sebagai Wahana Pendidikan	22 Desember 2010, Dinas Pendidikan Jatim Surabaya
4.	Seminar	<i>Wayang In Indonesia</i>	13-17 Oktober 2010, Bandar Sri Begawan

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	2011	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pertunjukan Wayang	261	SENAWANGI
2.	2009	Nilai Kepemimpinan Lakon Wahyu Makutharama Dalam Prespektif Metafisika	300	ISI Press Surakarta
3.	2008	Teori Pedalangan, Bunga Rampai Elemen-elemen Dasar	180	ISI Press Surakarta

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-----	-----	-----	-----

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.	-----	-----	-----	-----

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	-----	-----	-----

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Prioritas Nasional MP3EI.

Surakarta, 25 Oktober 2015

Pengusul,

(Dr. Suyanto, S.Kar., M.A.)
NIP. 196008131987011001

Biodata Anggota Tim Peneliti 1

1. Nama Lengkap	Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum
2. NIP	197705312005012002
3. NIDN	0631057701
4. Jabatan	Lektor
5. Pangkat dan golongan	Penata /III c
6. Tempat dan tanggal lahir	Sukoharjo, 31 Mei 1977
7. Jenis Kelamin	Wanita
8. Perguruan Tinggi	ISI Surakarta
9. Fakultas/Jurusan/Prodi	FSRD/ Jurusan Desain/Desain Komunikasi Visual
10. Jabatan Struktural	Kepala UPT P3AI
11. Alamat Perguruan Tinggi	Jl. Ki Hadjar Dewantara 19 Surakarta 57126
12. Telp/Fax	0271-647658 / 0271-646175
13. Alamat Rumah	Slamet Riyadi gg Duku No 8, Kabalan Rt 01/02 Ngadirejo Kartasura Jawa Tengah

II. PENDIDIKAN**A. Pendidikan Formal**

No.		S-1	S-2	S-3
1.	Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
2.	Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Linguistik	Linguistik
3.	Tahun Masuk-Lulus	1995-1999	1999-2001	2004-2009
4.	Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Aspek Moral Dalam Novel Saman Karya Ayu Utami (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)	Istilah-Istilah Dalam Register Perbengkelan Mobil (Studi Kasus di perbengkelan Mobil Sukoharjo)	Bentuk, wacana, dan Fungsi Dari BahasaSMS
5.	Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Ali Imron,. M.Pd Drs. Ngalm M.M	Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A	Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A Prof. Dr. Soepomo

B. Pendidikan Tambahan/Kursus/Pelatihan/Lokakarya

No.	Nama dan Tempat	Bidang	Tahun	Lama Pendidikan
1.	Pelatihan Peningkatan Penguasaan Teknologi Media Pembelajaran	MKU ISI Surakarta	2008	2 hari
2.	Pelatihan Pengembangan Kepribadian	MKU ISI Surakarta	2008	3 hari
3.	Pelatihan AA	P3AI ISI Surakarta	2009	6 hari

4.	Pelatihan Penyusunan Silabi Kurikulum Pembelajaran Berbasis Penelitian dan karya Seni di Ruang Seminar ISI Surakarta	P2AI ISI Surakarta	2010	6 hari
5.	Rekonstruksi Kurikulum: Penyusunan Rencana Pembelajaran KBK”	P2AI ISI Surakarta	2012	4 hari
6.	Penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	Penjaminan Mutu ISI Surakarta	2012	6 hari

1. Prestasi

No.	Kegiatan	Tingkat	Tahun	Tempat
1.	Pemenang Pembuatan Buku Bahan Ajar dalam rangka pelaksanaan Pelatihan Applied Approach (AA).	Institusi	2009	ISI Surakarta

2. Penelitian

No.	Judul Penelitian	Posisi	Sumber Dana	Tahun
1.	Bentuk-Bentuk Kebahasaan Bahasa SMS	Ketua	DIPA ISI Surakarta	2005
2.	Aspek Moral Dalam Novel Saman Karya Ayu Utami	Ketua	DIPA ISI Surakarta	2006
3.	Alih Kode dan Campur Kode Dalam Bahasa SMS	Ketua	DIPA ISI Surakarta	2007
4.	Alih Kode Dan Fungsi Komunikatif dalam Bahasa SMS	Ketua	DIPA ISI Surakarta	2008
5.	Aspek Budaya dalam Novel Ayat-Ayat Cinta” Karya Habiburrahman El Shiraz, (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)	Ketua	DIPA ISI Surakarta Tahun	2009
6.	Pembelajaran Pendidikan Pada Anak PAUD/TK Dengan Menggunakan Media Visual Seni Rupa	Ketua	DIPA ISI Surakarta	2012

3. Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Judul	Jenis	Posisi	Sumber Dana	Tahun
1.	PPM dosen “Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Indonesia Yang Baik dn Benar	Pelatihan	Anggota	DIPA	2007
2.	PPM Sebagai Pembina jenis, bentuk & tata tulis karya ilmiah dalam rangka pengabdian kepada masyarakat	Pelatihan	Ketua	Mandiri	2008
3.	PPM “Peningkatan Guru dalam Menyongsong Sertifikasi dan Profesionalitas Guru”	Pelatihan	Ketua	Mandiri	2010
4.	Juri Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI) Tingkat Jawa Tengah, diselenggarakan oleh Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Quran Propinsi Jawa Tengah	Pelatihan	Yuri	Propinsi	2010

5.	PPM “Strategi Pengusulan untuk meraih kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat”	Pelatihan	Pembicara	LPPMPP	2010
6.	Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai Komponen Pendukung Kenaikan Pangkat Dan Sertifikasi Bagi Guru-Guru Di UPTD Sambirejo Sragen	Pelatihan	Ketua	DIPA ISI Surakarta	2011
7.	Kerajinan Bambu di desa Hargomulyo Kecamatan ngrambe Kabupaten Ngawi	Pelatihan	Anggota	Pemda Ngawi	2012

4. Penerbitan/Publikasi/Karya Ilmiah

No.	Judul	Jenis	Penerbit/ISBN	Tahun
1.	Bentuk dan Fungsi Wacana SMS” Nopember 2009. ISBN 979-8217-99-3 . Penerbit ISI Press Solo	Buku Ilmiah	ISI Press Surakarta	2009
2.	Aspek Aksiologi Pendidikan dalam Novel Laskar pelangi Karya Andrea Hirata” dalam	Jurnal Ilmiah	Pendhapa, Jurnal Desain Interior volume 5 No. 1, Oktober 2010. ISSN 2086 – 8138. Hal.80-89	2010
3.	Alih Kode dan Campur Kode Dalam Bahasa SMS	Jurnal Ilmiah	Pendhapa, Jurnal Desain Interior Volume 2, No 1 Mei 2011, ISSN-2086,- 8138 FSRD ISI Surakarta	2011
4.	Artikel Ilmiah Sebagai Komponen Pendukung Kenaikan Pangkat Dan Sertifikasi Bagi Guru MGMP Seni Di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sambirejo	Jurnal Ilmiah	Jurnal Abdi Seni Volume 3 Nomor 1, Juni 2011, ISSN :2087-1759 LPPMPP ISI Surakarta	2011
5.	Media Pembelajaran Visual Seni Rupa Pada Anak PAUD/TK	Jurnal Ilmiah	Jurnal Gelar Volume 9 No 2 Desember 2011, ISSN 1410-9700	2011
6.	“Melukis Sebagai Media Pengembangan Pendidikan Kreativitas Pada Anak-anak “	Jurnal Ilmiah	Jurnal Gelar Volume 10 No 1 Juli 2012, ISSN 1410-9700	2012
7.	“Dampak Perkembangan Iklan Makanan Ringan Bagi Anak-Anak”	Jurnal Ilmiah	Jurnal Gelar Volume 10 No 2 Desember Tahun 2012, ISSN 1410-9700	2012

5. Penjurian Lomba

No.	Judul Kegiatan	Kedudukan Peran	Tempat	Tahun
1.	Juri Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI) Tingkat Jawa Tengah, diselenggarakan oleh Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Quran Propinsi Jawa Tengah	Dewan Juri	Asrama Haji Donohudan	2011

6. Pemakalah dalam Seminar, Workshop, dan Moderator

No.	Judul	Jenis	Sebagai	Penyelenggara	Tahun
1.	Pembicara dalam Lokakarya Pengembangan Bahan Ajar dan Media Ajar	Lokakarya	Pemakalah	P3AI	2009
2.	Pemakalah dalam rangka pembekalan KKP dan tugas akhir mahasiswa kriya	Seminar	Pemakalah	FSRD	2010
3.	Pembimbing Makalah dalam program Kreativitas Mahasiswa (PKM)	Seminar	Pemakalah	Kemahasiswaan	2010
4.	Penceramah/Fasilitator Pelatihan Applied Approach (AA)	Lokakarya	Pemakalah	P3AI	2011

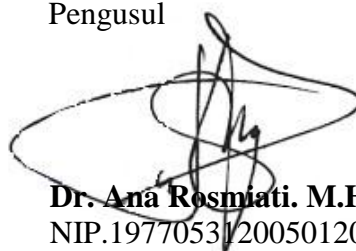
9. Seminar dan Workshop yang pernah diikuti

No.	Judul	Jenis	Penyelenggara	Tahun
1.	Seminar “ Sosialisasi Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Displin Pegawai, Mutasi Dosen, Permen No 48 Tahun 2009 tentang tugas belajar dan Permen Diknas No 17 Tahun 2010 tentang plagiat”	ISI SKA	ISI SKA	2011
2.	Seminar Nasional “Gagasan Pertunjukan Punakawan di Masa Depan”	ISI SKA	ISI SKA	2011
11	Seminar “Gagasan Pertunjukan Punakawan Di Masa Depan”	ISI SKA	ISI SKA	2011
12	Paradigma Baru Perguruan Tinggi Seni Sebagai Kesadaran Kolektif Menghadapi Globalisasi	ISI SKA	ISI SKA	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Prioritas Nasional MP3EI.

Surakarta, 25 Oktober 2015

Pengusul



Dr. Ana Rosmiati. M.Hum
NIP.19770531200501200219770

Biodata Anggota Tim Peneliti 2

1. Nama Lengkap	Handriyotopo, S.Sn.,M.Sn
2. Jabatan Fungsional	Lektor/ IIIc
3. Jabatan Struktural	----
4. NIP	197112282001121001
5. NIDN	0028127101
6. Tempat dan Tanggal lahir	Wonogiri, 28 Desember 1971
7. Alamat Rumah	Perum Sapen Raya, Jl. Tulip no. 3 Rt.03 RW.X, Sapen Mojolaban-Sukoharjo
8. No. Telepon/Faks/Hp	0271-6820525/0828658114
9. Alamat Kantor	Jl. Ki Hadjar Dewantara 19 Kentingan, Jebres, Surakarta 57126, http://www.stsi-ska.ac.id ; E-mail: direct@stsi-ska.ac.id .
10. No. Telepon/Faks/Hp	(0271) 647658 / (0271) 646175
11. Alamat Email	handriyotopo@yahoo.com
12. Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 : 15 orang
13. Mata Kuliah yang diampu	1. Multimedia I dan II 2. Komputer Grafis 3. Animasi Digital

B. Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sebelas Maret Surakarta	Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Bidang Ilmu	Seni Rupa/Desain Komunikasi Visual	Pengkajian Seni
Tahun Masuk-Lulus	1991-1997	2005-2007
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Kampanye Gerakan Nasional Gemar Berkirim Surat Melalui Pos	Iklan Televisi Produk Rokok Gudang Garam (Kajian Semiotika Terhadap Iklan Tematik Roko Gudang Garam Versi ramadhan dan Lebaran Tahun 2006
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Ahmad Kurnia W Drs. Suharto	Drs. Isd. Sumbo Tinarbuko, M.Sn

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Studi Karakter Aksara Etnik Nusantara Sebagai Model Perancangan <i>Font</i> Baru Untuk Penguatan Citra Produk Lokal Melalui Desain Kemasan (Tahun Kedua) (Anggota)	DP2M-Dikti	Rp. 40.000.000,-

2.	2012	Studi Karakter Aksara Etnik Nusantara Sebagai Model Perancangan <i>Font</i> Baru Untuk Penguatan Citra Produk Lokal Melalui Desain Kemasan (Tahun Pertama) (Anggota)	DP2M-Dikti	Rp. 45.000.000,-
3.	2012	Interpretasi Simbol iklan Televisi, Serial Animasi, dan Program Acara Televisi (Analisis Semiotika C.S. Peirce pada Iklan Televisi, Animasi, Shaun The Sheep, dan Program Jagongan Sarged TATV) (Ketua)	DIPA ISI Surakarta	Rp. 30.000.000,-
4.	2010	“Pengembangan Media Ajar Bahasa Jawa Berbasis Multimedia Interaktif” (Ketua)	DIPA ISI Surakarta	Rp. 10.000.000,-
5.	2009	Animasi Kartun 3D dalam ILM di Televisi (Suatu Kajian Iklan Layanan Masyarakat Tentang Pencegahan Flu Burung dalam Telaah Estetika dan Maknanya di Ranah Desain Komunikasi Visual) (Ketua)	DIPA ISI Surakarta	Rp. 10.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	-----	-----	-----	-----

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	2010	“Nilai Kesabaran di Bulan Ramadhan” (Iklan <i>Corporate</i> Djarum di Media Televisi dalam Telaah Estetika dan Maknanya)	Volume 2 No.1 Desember 2010	Capture, Jurnal Seni Media Rekam, ISSN: 2086-308X
2.	2009	Makna Tanggung Jawab Sosial Dalam Studi Kreatif Genre Iklan di Televisi	Volume 1 No. 2 Desember 2009	Acintya, Jurnal Penelitian Seni dan Budaya ISSN: 2085-2444
3.	2009	Vampir Politik Indonesia ”Sampul Desain Grafis Tabloid Demokrat Edisi 49 Tanggal 23-30 Januari 2000, Representasi Senimanya Pada Masa Reformasi	Vol.01 No.1 Desember 2009	Capture, Jurnal Seni Media Rekam ISSN: 2086-308X
4.	2009	Industri Kreatif Dalam Belantara Iklan Komersial di Televisi	2009	Prosiding: Industri Kreatif Berbasis Tradisi dalam era Globalisasi ISBN: 979-8217-91-8

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
-----	---------------------------------	----------------------	------------------

1.	-----	-----	-----
----	-------	-------	-------

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	-----	-----	-----	-----

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-----	-----	-----	-----

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.	-----	-----	-----	-----

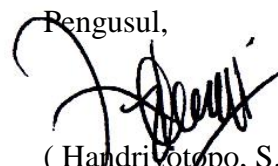
J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Pemenang II Pemilihan Kaprodi Berprestasi ISI Surakarta	ISI Surakarta	2011
2.	Nominator Lomba Lambang STSI Bandung	STSI Bandung	2004

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Prioritas Nasional MP3EI.

Surakarta, 25 Oktober 2015

Pengusul,



(Handriyotopo, S.Sn., M.Sn)
NIDN. 197112282001121001